PENGARUH PENGGUNAAN *CASHLESS*, GAYA HIDUP, DAN PENDAPATAN ORANG TUA TERHADAP TINGKAT KONSUMSI SANTRI PONDOK MODERN AZ-ZAHRA AL-GONTORY

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:
Iman Taufiqul Hakim Aksa
NIM. 2017202178

PRODI PERBANKAN SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024

LEMBAR PENGESAHAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

PENGARUH PENGGUNAAN CASHLESS,GAYA HIDUP, DAN PENDAPATAN ORANG TUA TERHADAP TINGKAT KONSUMSI SANTRI

Yang disusun oleh Saudara **Iman Taufiqul Hakim Aksa NIM 2017202178** Program Studi **S-1 Perbankan Syariah** Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Rabu, 18 Desember 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji	Sekretaris Sidang/Penguji
Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag.	Amanah Aida Qur'An, S.E.Sy., M.E.
NIP. 19741217 200312 1 006	NIP. 19930820 202012 2 013

Pembimbing/Penguji

Muhammad Ash-Shiddiqy, M.E.
NIP. 19950314 202012 1 010

Purwokerto, 31 Desember 2024
Mengesahkan
Dekan,

Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Iman Taufiqul Hakim Aksa
NIM	:	2017202178
Jenjang	:	S1
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan	:	Ekonomi dan Keuangan Syariah
Program Studi	:	Perbankan Syariah
Judul Skripsi	:	Pengaruh penggunaan Cashless, gaya hidup, dan pendapatan orang tua terhadap tingkat konsumsi santri Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 3 Desember 2024

Saya yang menyatakan,

Iman Taufiqul Hakim Aksa

NIM. 2017202178

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di-

Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Iman Taufiqul hakim Aksa NIM 2017202178 yang berjudul:

"Pengaruh penggunaan *cashless*, gaya hidup, dan pendapatan orang tua terhadap tingkat konsumsi santri Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory"

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syariah (S.E)

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 3 Desember 2024

Pembimbing,

Muhammad Ash-Shiddiqy, M.E.

NIP.199503142020121010

MOTTO

"Jangan pernah menyerah, karena setiap kegagalan adalah Langkah menuju kesuksesan"

PENGARUH PENGGUNAAN *CASHLESS* GAYA HIDUP DAN PENDAPATAN ORANG TUA TERHADAP TINGKAT KONSUMSI SANTRI PONDOK MODERN AZ-ZAHRA AL-GONTORY

Iman Taufiqul Hakim Aksa
2017202178

Email: iman.aksa92@gmail.com
Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pengaruh penggunaan transaksi non-tunai, gaya hidup, dan pendapatan orang tua terhadap tingkat konsumsi santri di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory. Dengan pesatnya kemajuan teknologi dan pergeseran menuju gaya hidup modern, perilaku konsumsi di kalangan santri telah berubah. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan bagaimana sistem non-tunai, pilihan gaya hidup, dan status ekonomi orang tua memengaruhi kebiasaan pengeluaran para santri. Adopsi sistem non-tunai di lingkungan sekolah telah menyederhanakan transaksi keuangan, mengurangi kebutuhan akan uang fisik, dan berpotensi mempengaruhi perilaku pengeluaran santri. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, dengan menyebarkan survei kepada santri untuk mengumpulkan data tentang kebiasaan konsumsi, pilihan gaya hidup, dan dukungan finansial yang diterima dari orang tua. Analisis data dilakukan menggunakan teknik regresi berganda untuk memahami hubungan antara variabel-variabel tersebut.

Temuan dari penelitian ini penting bagi pendidik dan pembuat kebijakan di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory, memberikan wawasan tentang bagaimana pendidikan manajemen keuangan dan sistem non-tunai yang terkendali dapat diterapkan untuk membimbing santri menuju pola konsumsi yang lebih berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini menyarankan bahwa pemahaman tentang latar belakang sosioekonomi santri dapat membantu dalam menciptakan program literasi keuangan yang disesuaikan untuk mengurangi pengeluaran berlebihan dan mendorong menabung.Temuan dari penelitian ini penting bagi pendidik dan pembuat kebijakan di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory, memberikan wawasan tentang bagaimana pendidikan manajemen keuangan dan sistem non-tunai yang terkendali dapat diterapkan untuk membimbing santri menuju pola konsumsi yang lebih berkelanjutan.

Kata Kunci: *Cashless*, Gaya Hidup, Perilaku Konsumsi

THE INFLUENCE OF CASHLESS TRANSACTIONS, LIFESTYLE, AND PARENTAL INCOME ON THE CONSUMPTION LEVELS OF STUDENTS AT PONDOK MODERN AZ-ZAHRA AL-GONTORY

Iman Taufiqul Hakim Aksa
2017202178

Email: iman.aksa92@gmail.com
Sharia Banking Study Program Faculty of Economics and Islamic Business State Islamic University Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

This research investigates the influence of cashless transactions, lifestyle, and parental income on the consumption levels of students at Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory. With the rapid advancement of technology and a shift towards a modern lifestyle, consumption behavior among students has evolved. This study aims to determine how cashless systems, lifestyle choices, and the economic status of parents affect the spending habits of these students. The adoption of cashless systems within the school environment has streamlined financial transactions, reducing the need for physical money and potentially impacting students' spending behavior. The study employed a quantitative research approach, utilizing surveys distributed to students to gather data on their consumption habits, lifestyle choices, and the financial support received from parents. Data analysis was conducted using multiple regression techniques to understand the relationship between the variables.

The findings of this research are significant for educators and policymakers at Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory, providing insights into how financial management education and controlled cashless systems can be implemented to guide students towards more sustainable consumption patterns. Additionally, the study suggests that understanding the socioeconomic background of students can help in creating tailored financial literacy programs to mitigate excessive spending and promote savings. The findings of this research are significant for educators and policymakers at Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory, providing insights into how financial management education and controlled cashless systems can be implemented to guide students towards more sustainable consumption patterns.

Keywords: Cashless, lifestyle, consumption behavior

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Meteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 0543b/U/1987.

1. **Konsonan Tunggal**

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṡa	ṡ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥa	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	…. ‘….	Koma terbalik keatas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	Muta'addidah
عدة	Ditulis	íddah

3. Ta'marbutah di Akhir Kata Bila Dimatikan Ditulis h

حكمة	Ditulis	ḥikmah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan lagi bagi kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali apabila dikehendaki lafal aslinya).

a. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h

كرامةاالولياء	Ditulis	Karāmah al auliyā'

b. Apabila ta'marbutah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, dan dhammah ditulis t.

زكاةالفطر	Ditulis	Zakātul-fiṭri

4. Vokal Pendek

- ´ -	Ditulis	A
- ˛ -	Ditulis	I
- ˚ –	Ditulis	U

5. Vokal Panjang

1	Fathah + alif	Ditulis	A
	جاهلية	Ditulis	Jāhiliyah
2	Fathah + ya'mati	Ditulis	A
	تنسى	Ditulis	Tansā
3	Kasrah + ya'mati	Ditulis	I
	كريم	Ditulis	Karim
4	Dammah + wawu mati	Ditulis	U
	فروض	Ditulis	Furūd

6. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	Bainakum
2	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	Qaul

7. Vocal Pendek Yang Berurutan

أأنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'iddat

8. Kata Sandang alif + lam

a. Apabila diikuti huruf qamariyyah ditulis dengan menggunakan huruf "al"

القياس	Ditulis	Al-Qiyas
انقرأن	Ditulis	al-Qur’an

b. Apabila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya dengan menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء	Ditulis	as-Samā
انشانش	Ditulis	Asy-syams

9. Penelitian kata-kata dakam rangkaian kalimat

Ditulis menurut Bunyi atau pengucapannya.

ذوئ انفروض	Ditulis	żawī alfurūd

UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb

Alhamdulillah puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkah rahmat dan dan karunia-nya kita diberikan kesehatan dan keselamatan. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda kita Nabi agung kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat dan juga kepada kita sebagai umatnya, semoga kita selalu mendapat syafaát darinya di akhir kelak.

Atas segala nikmat yang telah diberikan Allah SWT peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudu "Pengaruh Penggunaan *Cashless*, Gaya Hidup, dan Pendapatan Orang tua terhadap Tingkat Konsumsi Santri Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory" dimana dalam pengerjaannya peneliti senantiasa selal diberikan kemudahan oleh-Nya.

Peneliti menyadari tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak, maka skripsi ini tidak akan selesai. Dalam penelitian ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak baik dari segi moril maupun materil. Oleh karena itu, peneliti mengucapkkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag. Selaku Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Sulkhan Chakim, M.M. selaku Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Prof. Dr. H. Akhmad Faozan, Lc, M.Ag., selaku Wakil Dekan I Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd., selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. H. Chandra Warsito, M.Si., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
9. Dr. Ahmad Dahlan, M.S.i., selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.Si., selaku Sekertaris Jurusan Ekonomi dan Keuangan Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
11. Hastin Tri Utami, S.E., M.Si., Ak selaku Koordinator Prodi Perbankan dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
12. Muhammad Ash-Shiddiqy, M.E selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dengan sabar memberikan bimbingan, arahan, dukungan serta saran selama penyusunan skripsi.
13. Segenap Dewan dan Staff Administrasi Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
14. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
15. Kedua orang tua saya Bapak Agus Karjono dan Almh Ibu Siti Samsiah, M.Pd. yang telah berkerja keras diiringi senyum dan doa, memberikan semangat, arahan dan masukan. Terima kasih atas segala dukungan, kasih sayang, motivasi dan doa-doa yang selalu dipanjatkan tiada hentinya ditujukan demi kebaikan peneliti.
16. Adik-adik tersayang saya yang di rumah Amatullah Shabrina Sholeha Aksa, Aulia Rahmah Hanifa Aksa, Idzhar Muhammad Al-Fathi Aksa, dan Malika

Amalia Jannati Aksa yang telah memotivasi saya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.

17. Mamah Rina, Uty, Mba Ravi, Dedek Rara, dan Ata yang telah memotivasi, membantu, menyemangati dan juga selalu ada disaat suka maupun duka, disaat lelah dan putus asa mereka selalu ada sebagai penyemangat.
18. Segenap dewan guru ustadz dan ustadzah Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory yang telah memberikan bimbingan dan semangat serta doa kepada saya. Semoga Allah membalas kebaikan-kebaikannya.
19. Para Ustadz Villa kayangan yang selalu ada dan mendukung, serta menyemangati.
20. Santri dan santriwati Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory yang telah membatu saya dalam penelitian ini.
21. Rekan dewan guru SDIT Az-Zahra Purwokerto yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada saya.
22. Teman-teman FuFuFaFa yang merupakan kelompok semester akhir dan pejuang sripsi yang sudah banya mendukung dan banyak membantu.
23. Teman-teman kelas Perbankan Syariah D Angkata 2020 yang telah menjadi teman seperjuangan dalam menimba ilmu di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, semoga selalu dalam lindungan Allah dan dipermudahkan segala urusannya.
24. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membatu dalam penyelesaian skripsi ini.

Terima kasih atas segala bantuannya yang telah diberikan dan semoga apa yang telah diberikan dapat menjadi aman sholeh dan mendapat balasan dari Allah SWT. Dalam terselesaikannya skripsi ini, peneliti menyadari bahwa masih banyak terdapat kesalahan maupun kekurangan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran agar apa yang tertulis dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca.

Wassalamualaikum wr. wb

Purwokerto,05 November 2024

'

Iman Taufiqul Hakim Aksa

NIM. 2017202178

DAFTAR ISI

PENGARUH PENGGUNAAN *CASHLESS*, GAYA HIDUP, DAN PENDAPATAN ORANG TUA TERHADAP TINGKAT KONSUMSI SANTRI PONDOK MODERN AZ-ZAHRA AL-GONTORY .....

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN i

NOTA DINAS PEMBIMBING..... iii

MOTTO iv

ABSTRAK v

***ABSTRACT* ..... vi**

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA..... vii

KATA PENGANTAR..... xi

DAFTAR ISI..... xv

DAFTAR TABEL..... xvii

BAB I..... 1

PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah..... 8

C. Tujuandan Manfaat..... 8

BAB II LANDASAN TEORI..... 10

A. Landasan Teori..... 10

1. Cashless..... 10

2. Gaya Hidup 15

3. Pendapatan Orang Tua..... 19

4. Tingkat konsumsi 22

B. Kajian Pustaka..... 31

C. Kerangka Penelitian..... 34

D. Hipotesis..... 35

E. Landasan Teologis..... 38

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 41

METODE PENELITIAN..... 41

A. Jenis Penelitian dan Sumber Data..... 41

B. Tempat dan Waktu Penelitian..... 41

C. Populasidan Sampel Penelitian..... 41

D. Variabel dan Indikator Penelitian..... 42

E .Pengumpulan Data 43
F. Uji Validitas dan Reliabilitas 45
G. Analisis Data 46
BAB IV PEMBAHASAN 48
A. Gambaran Umum Objek Penelitian 48
B. Karakteriatik Responden 54
C. Uji Validitas dan Reabilitas 55
D. Uji Regresi Linear Berganda 59
E. Uji Hipotesis 60
F. Pembahasan 64
G. INTERPRESTASI DATA 72
BAB V 76
A. Kesimpulan 76
B. Saran 76
DAFTARPUSTAKA 78
LAMPIRAN-LAMPIRAN 82

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 ..... **32**
Tabel 3.1 Variabel Dependen **42**
Tabel 3.2 Variabel Independent **43**
Tabel 3.3 ..... **45**
Tabel 4.1 ..... Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.2 ..... Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.3 ..... **54**
Tabel 4.4 ..... **55**
Tabel 4.5 ..... **56**
Tabel 4.6 ..... **56**
Tabel 4.7 ..... **57**
Tabel 4.8 ..... **58**
Tabel 4.9 ..... **59**
Tabel 4.10 ..... **59**
Tabel 4.11 ..... **61**
Tabel 4.12 Hasil Uji F **63**
Tabel 4.13 ..... **63**
Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi **64**

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.....**34**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perilaku konsumsi masyarakat sangat dipengaruhi oleh perkembangan zaman yang semakin modern, terknologi yang berkembang pesat serta kehidupan manusia yang dinamis diiringin dengan tingkat pendapatan yang semakin meningkat. Pola perilaku konsumsi masyarakat saat ini telah bergeser, dari sekedar pemenuhan kebutuhan primer, berkembang menjadi pemenuhan kebutuhan sekunder, tersier bahkan komplementer dan cenderung bersikap konsumtif. Menurut Fattah et al (2018) perilaku konsumtif merupakan perilaku membeli barang tanpa adanya pertimbangan yang kuat dan lebih mengedepankan keinginan daripada kebutuhan.

Perilaku konsumtif adalah suatu tindakan yang tidak rasional dan bersifat komplusif sehingga secara ekonomis menimbulkan pemborosan dan inefisiensi biaya. Tindakan konsumsi yang irasional dan komplusif dapat dideskripsikan seperti ketika individu membeli barang atau layanan jasa dengan tidak berdasarkan kebutuhan prioritas namun sekedar memenuhi hasrat dan keinginan saja. Perkembangan teknologi komunikasi, elektronik, dan keuangan juga mendukung masyarakat memiliki akses yang tanpa batas terhadap informasi mengenai produk atau layanan yang diinginkan sehingga lebih mudah terpengaruh untuk bertindak konsumtif (Fattah et al, 2018).

Perilaku konsumsi dalam pandangan Islam adalah mengenai bagaimana seseorang menggunkan kekayaan dengan sebaik mungkin, tepat sasaran dan dapat berguna untuk khalayak umum. Pada ajaran agama Islam tentunya tidak dapat terlepas pada dua kaidah yaitu halal dan haram, termasuk pada barang-barang yang di konsumsi yang aturannya sudah tertuang di dalam Al-Qur’an, hukum syariat Islam dan pedoman lainnya, kita sebagai umat Islam tentunya harus selektif dalam memilah dan memilih barang yang akan di konsumsikan (Faatihah, 2021). Dalam kondisi Islam terdapat beberapa landasan seorang muslim dalam berkonsumsi yang urgrnsi, tujuan, dan etika. Berdasarkan teori Iman Al-Ghazali kebutuhan (hajat) adalah keinginan manusia untuk

memdapatkan sesuatu yang diperlukan dalam rangka mempertahankan kelangsungan hidupnya dan menjalankan fungsinya. Kesejahteraan *(mashlahah)* dari suatu masyarakat tergantung pada pencarian dan pemeliharaan lima tujuan dasar, yakni agama, hidup atau jiwa, keluarga atau keturunan, harta atau kekayaan, dan akal. Al-Ghazali mendefinisikan aspek ekonomi dan fungsi kesejahteraan sosialnya dalam kerangka sebuah hierarki utilitas individu dan sosial yang tripartit, yakni kebutuhan pokok *(dlaruriyat)*, kebutuhan kesenangan atau kenyamanan *(hajiyat)*, dan kebutuhan mewah *(tahsiniyat)* (Medias, 2018).

Peran keimanan dalam konsumsi Islam tidak dapat dipisahkan karena dapat menjadi barometer dan pandangan seseorang dalam melakukan sesuatu. Begitu pula dengan kualitas dan kuantitas konsumsi, hal tersebut sangat dipengaruhi oleh keimanan sehingga dapat membentuk kecenderungan perilaku konsumsi di pasar. Ketika keimanan ada pada tingkat yang baik, maka motif berkonsumsi atau berproduksi akan didominasi oleh tiga motif utama yaitu maslahah, kebutuhan dan kewajiban. Sebaliknya, apabila tingkat 3 keimanan pada tingkat yang dapat dikatakan kurang baik maka motif berkonsumsi dan produksi dipengaruhi oleh ego, rasionalisme (materialism) dan keinginan-keinginan yang bersifat individualistis (Gunawijaya, 2017). Sudah terlihat bahwasannya tingkat keimanan seseorang mempengaruhi gaya hidup, perilaku serta selera dan sesungguhnya sifat israf atau berlebihan itu merupakan sifat syaitan.

Fokus pada penelitian ini adalah pondok pesantren. Pesantren pada dasarnya artinya adalah suatu tempat untuk menuntut ilmunya para santri. Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan yang bersifat tradisional dan bernilai Islam yang bertujuan untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menerapkan moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Semakin berkembangnya zaman, pondok pesantren bukan hanya berperan sebagai lembaga pendidikan keagamaan saja tetapi juga berperan sebagai pengembangan masyarakat (*community development)*, perubahan sosial *(agent of change)*, dan pembebasan *(liberation)* pada masyarakat dari ketertindasan, keburukan moral, politik, dan kemiskinan

(Ansari, 2017).

Secara garis besar waktu yang digunakan oleh santri yaitu untuk membaca al-qur'an, kuliah atau sekolah di pagi hari. Kegiatan shalat jama‟ah lima waktu, mengkaji kitab kuning setelah jama'ah subuh dan ashar, kelas diniyah malam setelah maghrib, menghafal al-qur'an, melaksanakan pembelajaran bahasa dan mengkaji kitab secara mendalam setiap hari Kamis dan Minggu, murojaah setelah isya, mujahadah, pembacaan shalawat al barzanji, yasiin dan tahlil setiap malam Jum'at, serta ziaroh ke makam setiap hari Jum'at setelah jama'ah subuh dan ashar. Demi mengisi kekosongan waktu biasanya santri mengisi dengan berternak, berkebun, ikut serta dalam menjaga koperasi, mengikuti kegiatan yang tersedia di pondok pesantren, bermain ke luar dan lainnya (Faatihah, 2021).

Pada dasarnya posisi santri berada pada masa peralihan, yang pada awalnya bergantung dengan orang tua menjadi mandiri dalam segi apapun dan salah satunya yaitu keuangan. Pada awal bulan mereka mendapatkan kiriman uang saku dari orang tua dan dengan mudahnya para santri menggunakan uang saku tersebut untuk berbelanja tanpa berpikir terlebih dahulu dan memperhitungkannya. Pada akhir bulan pada saat uang saku sudah menipis para santri dengan cekatan mengatur pengeluarannya agar uang saku tersebut cukup sampai jadwal pengiriman uang saku selanjutnya. Bahkan terdapat beberapa santri yang pada saat uang sakunya sudah habis sebelum waktunya meminta kepada orang tuanya untuk dikirimkan kembali. Secara tidak langsung permasalahan tersebut berdampak pada pola perilaku keuangan dan konsumsi. Oleh karena itu, menyusun skala prioritas kebutuhan itu sangat penting guna menghindari perilaku konsumsi yang tidak rasional dan untuk membuat keputusan ekonomi yang tepat dalam berkonsumsi dan terhindar dari gaya hidup yang tinggi maka sangat diperlukannya pengetahuan tentang literasi keuangan (Septiana, 2017).

Dengan perkembangan zaman dan teknologi yang sangat pesat, metode pembayaran pun mengalami berbagai invosi. Salah satunya yang saat ini mulai digunakan oleh Masyarakat adalah *cashless. Cashless* merupakan sistem pembayaran tanpa uang tunai, sesuai dengan artinya secara harfiah yang berarti

tidak atau tanpa uang tunai. *Cashless* mengacu pada pembayaran yang berbentuk digital. Sistem pembayaran *cashless* juga sudah banyak diterapkan di Indonesia. Banyak Masyarakat yang juga sudah menggunkan dan memilih metode pembayaran *cashless.* Salah satunya adalah pembayaran di Koperasi Pondok Modern Az-Zahra Al-gontory yang mana santri dan santriwati sudah tidak lagi menggunaka uang tunai Ketika mereka ingin jajan, membeli kebutuhan mereka di pondok dan melakukan pembayarannya menggunakan *cashless.*

Kemajuan teknologi yang berkembang pesat pada saat ini berdampak pada perilaku masyarakat dengan budaya praktisnya. Dimana masalah keuangan tidak dialami oleh masyarakat pada umumnya saja, nyatanya santri pun bisa mengalami masalah keuangan, santri juga sangat konsumtif dengan gaya hidup kekinian yang dinilai menuntut banyak uang dalam hal berbelanja. Santri juga dinilai sangat banyak menghabiskan uang hanya untuk kesenangannya saja karena santri pun tidak ingin ketinggalan tren pada saat ini (Subagyo et al. 2016).

Hal ini menyebabkan terjadinya perilaku konsumtif pada santri, yang mana perilaku konsumtif sendiri adalah perilaku yang menunjukkan seseorang membeli sesuatu secara berlebihan tehadap barang dan jasa yang secara ekonomis bersifat pemborosan yang mana pembelian dengan mengutamakan kesenangan daripada kebutuhan, yang mengakibatkan santri tidak bisa menabung dan cenderung boros (Latifah and Juwita, 2022).

Menurut penelian dilakukan Anwar (2023) yang mana Penelitian ini berfokus pada implementasi sistem pembayaran cashless, Ngabar Smart Payment, di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar. Tujuannya untuk mengidentifikasi dasar syariah untuk sistem pembayaran cashless, mengeksplorasi metode implementasi, dan mengevaluasi kelebihan dan kekurangan sistem ini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik observasi dan wawancara dengan staf administrasi dan guru. Meskipun penelitian ini memberikan wawasan berharga tentang implementasi dan dampak awal dari sistem Ngabar Smart Payment di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar, penelitian ini membuka beberapa peluang untuk penelitian di masa depan. Menangani kesenjangan-kesenjangan ini dapat memberikan pemahaman yang lebih

komprehensif tentang manfaat dan tantangan digitalisasi transaksi keuangan di lingkungan pendidikan, khususnya di pesantren (Anwar et al, 2023).

Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory adalah salah lembaga pendidikan berbasis KMI (*Kulliyatul Mu'alimin al-islamiyah)* yang merupakan pondok alumni Gontor yang bertempat di Gunung tugel, Kecamatan Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas. Pondok ini terkenal dengan sebutan "pondok wakaf" karena Pondok Az-Zahra Al-Gontory didirikan diatas tanah wakaf, yang mana semua gedung di bangun menggunakan hasil dari sistem wakaf yang telah di lakukan Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory. Pondok Az-Zahra Al-Gontory telah menggunkan sistem pembayaran *cashless* kurang lebih 3 tahun, yang mana semua transaksi keuangan yang dilakukan oleh santri menggunakan kartu santri. Semua data rekapan data *cashless* sudah dapat diakses melalui software yang telah di kelola oleh pihak pondok.

Namun yang menjadi permasalahannya cashless merupakan bentuk transaksi *western* atau kebarat-baratan yang menghilangkan tradisi transaksi menggunkan uang baik logam maupun kertas. Transaksi disini hanya menggunkan scan kartu disetiap pembelian makanan maupun minuman. Hal ini mungkin merupakan hal awam bagi beberapa golongan. "*Menurut Bapak Pimpinan Pondok modernisasi merupakan bagian dari ajaran Agama Islam. Bedakan antara modernisasi dengan westernisasi. Kalau westernisasi kita tolak, semua berpakaian serba terbuka, dan pergaulan bebas, itu bukan modernisasi. Kalau modernisasi itu sesuai dengan anjuran agama kita, kita harus maju, visioner, beradaptasi dengan zaman"*(Anwar et al, 2023).

Menurut Keynes konsumsi saat ini amat sangat dipengaruhi oleh disposable income saat ini, bukan akumulasi dari pendapatan yang lalu maupun masa depan. Konsumsi akan sangat bergantung pada pendapatan yang dimilikinya. Meskipun demikian manusia akan tetap memenuhi kebutuhannya meskipun tidak memiliki pendapatan. Oleh karena itu keynes menjadikan batas minimal konsumsi ini bukan 0 melainkan jumlah kebutuhan yang harus dipenuhi sebagai manusia. Sedangkan apabila pendapatan disposable-nya meningkat maka konsumsinya akan meningkat meski tidak sama dengan pendapatannya. Bunyi teori keynes

adalah: *"pengeluaran seseorang untuk konsumsi dan tabungan dipengaruhi oleh pendapatannya. Semakin besar pendapatan seseorang maka akan semakin banyak tingkat konsumsinya pula, dan tingkat tabungannya pun akan semakin bertambah. Dan sebaliknya apabila tingkat pendapatan seseorang semakin kecil, maka seluruh pendapatannya digunakan untuk konsumsi sehingga tingkat tabungannya nol"*(Putong, 2010).

Seiring dengan perkembangan zaman, gaya hidup masuk kedalam semua golongan tanpa terkecuali baik, lansia, orang tua, remaja, anak-anak bahkan santri pun terdampak dari gaya hidup perkembangan zaman. Menurut Mowen (2008) gaya hidup merupakan cara bagaimana orang menjalankan kehidupan, mengatur keuangan, dan menggunkan waktu yang tepat, sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya hidup merupakan motif seseorang dalam berkegiatan, melaksanakan minat, kebiasaan dalam menggukana uang dan bagaimana menggunakan waktu yang tepat agar sesuatu yang diinginkan itu dapat tercapai atau terlaksana dengan baik (Fitriani, 2021). Setiap individu mempunyai gaya hidup yang berbeda. Gaya hidup seseorang akan bergerak secara dinamis dan terus mengikuti perkembangan zaman yang dimana gaya hidup tersebut mencerminkan perilaku kehidupan seseorang pada kelompok sosialnya yang bergantung pada kondisi ekonomi (Faatihah, 2021). Menurut Suwarman (2011) gaya hidup mencerminkan pola konsumsi yang menggambarkan pilihan seseorang bagaimana ia menggunakan waktu dan uang (Hamdani 2018). Menurut Sugihartati (2014) gaya hidup sangat berkaitan bagaimana seseorang membentuk pola perilaku tertentu, terutama bagaimana ia ingin dinilai oleh orang lain, sehingga gaya hidup ini sangat berkaitan dengan bagaimana ia membentuk *image* yang berkesan dimata orang lain. Untuk merefleksikan *image* ini maka dibutuhkannya simbol-simbol dan status tertentu yang sangat berperan dalam mempengaruhi perilaku konsumsinya.

Meskipun santri hidup didalam pesantren dan terkurung para santri tidak mau tertinggal oleh zaman, santri juga dapat terbujuk oleh iklan atau penampilan yang sering di gunakan para ustadz yang mengajarnya, cenderung boros dan ikut-ikutan tren yang ada pada saat ini. Salah satu santri yang cenderung boros

menggunakan uangnya yaitu saat jajan, apalagi ketika ada jajanan yang baru dan yang mereka sukai, mereka akan selau membelinya setiap hari. Mengenai jajan ini, santri Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory sangat kuat dalam hal ini. Di dalam Pondok terdapat Koperasi pelajar yang mana didalamnya menyediakan jajanan, minuman, dan juga semua kebutuhan santri. Santri pasti akan mampir ke koperasi pada saat istirahat, dan juga setelah makan, santri mengahabiskan uangnya saat berbelanja tidak tanggung-tanggung bisa samapi Rp. 15.000,- dalam sehari. Dan juga ketika malam santri setelah belajar malam mulai merasakan lapar dan akan kembali berbelanja ke koperasi.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti di pondok orang tua santri selalu mendukung apa yang diinginkan anaknya ketika di pondok seperti ketika menginginkan sesuatu seperti jajanan maka santri akan mengabarkan orang tuanya dengan mengirimkan surat kepada ustadz kemudian dikirimkan kepada orang tuanya kemudian orang tuanya akan mengirimkan makanan, jajananataupun kebutuhannya dengan mengirimkan paket. Dan juga ketika santri ingin membeli sesuatu dari *online* maka mereka menunggu ketika di jenguk oleh orang tuanya dan kemudian meminta kepada orang tuanya untuk membelikan barang tersebut. Terdapat juga santri yang apabila uang sakunya habis dia tidak segan untuk meminta uang saku lagi kepada orang tuanya dan orang tuanya tidak mempermasalahkannya dan juga mengirimkan kembali uang saku yang diminta oleh anaknya. Beragam juga cara pendidikan orang tua kepada anaknya dalam mengatur keuangan, seperti memberikan uang saku sekaligus untuk satu bulan cukup tidak cukup harus cukup, terapat juga orang tua yang mengajarkan agar uang saku yang diberikan setiap bulannya bisa di tabung dan bahkan ada orang tua yang tidak ingin uang saku anaknya di tabung karena takut uang saku yang diberikannya kurang.

Perilaku konsumtif sangat dipengaruhi juga oleh gaya hidup dan pendapatan orang tua yang membuat santri memutuskan untuk membeli barang sesuai keinginan dari pada kebutuhan. Apalagi kebiasaan gaya hidup yang telah mengalami perkembangan zaman dan teknologi. Tindakan berlebihan dalam mengonsumsi barang demi memenuhi gaya hidup mengakibatkan pemborosan.

Santri yang memiliki pengendalian diri yang baik mampu mengontrol pengeluaran untuk gaya hidupnya agar terhindar dari perilaku konsumtif (Haryono, 2014).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai tingkat konsumsi santri dengan judul penelitian "**Pengaruh penggunaan *cashless,* gaya hidup, dan pendapatan orang tua pada tingkat konsumsi santri Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

a. Bagaimana pengaruh penggunaan *Cashless* terhadap tingkat konsumsi santri Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory?
b. Bagaimana pengaruh gaya hidup terhadap Tingkat konsumsi santri di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory?
c. Bagaimana pengaruh pendapatan orang tua terhadap tingkat konsumsi santri di Pondok Modern Az-Zahra Al-gontory?
d. Bagaimana pengaruh Penggunaan *Cashless*, gaya hidup, pendapatan orang tua terhadap tingkat konsumsi santri Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Dengan diketahui rumusan masalah seperti diatas, dapat disimpulkan tujuan dari penelitian skripsi ini ialah sebagai berikut:

a. Menganalisis pengaruh penggunaan *Cashless* terhadap Tingkat konsumsi santri di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory.
b. Menganalisi pengaruh gaya hidup terhadap tingkat konsumsi santri di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory.
c. Menganalisis pengaruh pendapatan orang tua terhadap tingkat konsumsi santri di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory.
d. Menganalisis pengaruh penggunaan *cashless*, gaya hidup dan pendapatan orang tua terhadap tingkat konsumsi santri Pondok

Modern Az-Zahra Al-Gontory.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penenlitian ini dapat menambah khazanah keilmuan khususnya dalam bidang perilaku konsumsi remaja, khususnya santri di pondok pesantren, diera digital. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan pola konsumsi di kalangan pelajar atau remaja.

b. ManfaatPraktis:

1. Bagi Pondok Pesantren: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada pengelola pondok pesantren mengenai pengaruh *Cashless* gaya hidup, dan pendapatan orang tua terhadap Tingkat konsumsi santri sehingga dapat diambil kebijakan yang tepat untuk mengarahkan pola konsumsi santrike arah yang lebih baik.
2. Bagi Orang Tua Santri: hasil penelitian ini dapat membantu orang tua dalam memahami factor-faktor yang mempengaruhi konsumsi anak mereka, sehingga dapat memberikan pengarahan dan dukungan yang sesuai kepada anaknya.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya: penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai topik serupa atau meneliti variabel lain yang mungkin bepengaruh terhadap pola konsumsi santri.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Cashless.

a. Pengertian *cashless* dan Sistem *Cashless*

Secara harfiah *cashless* berarti tidak menggunkan uang tunai, *cashless* merupakan suatu media alternatif pembayaran pembayaran selain uang tunai *(hard cash)* yang digunakan untuk transaksi perdagangan baik barang maupun jasa. Istilah cashless digunakan dalam bank Indonesia dalam kaitannya dengan Masyarakat tanpa uang tunai. Agus DW Martowardojo, Gubernur Bank Indonesia Mendifinisikannya sebagai lingkungan Dimana individu terbiasa menggunakan instrument non tunai, terutama dalam transaksi kegiatan ekonomi.

Sebagai otoritas moneter yang mengatur sistem pembayaran Indonesia, Bank Indonesia saat ini mulai mengembangkan sosialisasi mengenai alat pembayaran non tunai. Pada bulan Agustus 2014, Bank Indonesia meluncurkan program Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran Masyarakat akan pembayaran non tunai (Bank Indonesia, 2014).

Dalam sistem ini transfer atau pertukaran uang antara pihak yang terlibat dalam transaksi dilakukan melalui sistem elektronik seperti pembayaran elektronik *(e-payment)*, kartu kredit *(credit card)*, dan model pembayaran elektronik lainnya. Alat pembayaran non tunai dapat diklasifikasikan ke dalam alat pembayaran non tunai berbasis kertas, ataupun biasa disebut juga dengan alat pembayaran berbasis kertas seperti gito, cek, wesel pos, dan instrument lainnya. Selai itu, berbagai alat pembayaran telah dikembangkan dengan menggunakan teknologi microchip, yaitu H. uang elektronik. Penggunaan masing-masing alat pembayaran tersebut memiliki implasi yang berbeda-beda pada berbagai aspek seperti hukum, teknis, sistem dan mekanisme operasional, kartu debit, kartu kredit dan lain-lainya.

Pengguna harus dapat menggunakan sistem non-tunai tanpa bantuan perangkat elektronik, seperti ATM, mesin EDC yang menerina kartu debit atau kredit, atau *gateaway* pembayaran. Beralih menuju masyarakat non-tunai *(cashless society)* akan lebih praktis, aman, dan nyaman karena tidak perlu lagi membawa uang tunai dalam jumlah besar. Semua informasi keuangan kita dapat disimpan dalam chip magnetik kartu, dan banyak orang telah merasakan manfaat dari masyarakat tanpa uang tunai. Selain menurunkan penggunaan mata uang palsu, masyarakat tanpa uang tunai juga dapat menurunkan biaya produksi uang riil dengan mengurangi jumlah uang tunai yang beredar. Pengurangan biaya dan waktu transaksi merupakan dampak lain dari masyarakat non-tunai (Tumpal Manik, 2019).

Adapun 2 dampak tentang pengaruh penggunaan *Cashless Society*.

1. Dampak kenyamanan yang dirasakan pada masyarakat tanpa uang tunai.

   Kenyamanan adalah gagasan bahwa penggunaan suatu teknologi akan memudahkan penggunanya. Pengguna akan menyukai kenyamanan uang elektronik karena tidak perlu membawa uang tunai dan transaksinya lebih mudah dan cepat. Dari segi kepentingan pengguna, kenyamanan dapat berdampak pada keputusan seseorang. Kemudahan ini mencangkup bertransaksi secara *online*, dimana masyarakat pengguna non-tunai atau *cashless* memainkan persepsi kepercayaan terhadap dunia digital.
2. Bagaimana persepsi keamanan mempengaruhi masyarakat tanpa uang tunai.

Data atau jaringan yang mengalami degradasi data, penolakan layanan, penipuan, atau penyalahgunaan wewenang merupakan ancaman yang dapat mengakibatkan kondisi, peristiwa, atau keadaan yang menyulitkan bisnis untuk beroperasi. Pelanggan akan puas dan mulai mempercayai Anda jika Anda memberikan pelayanan yang baik saat bertransaksi. Pengguna akan percaya pada suatu sistem teknologi jika sistem atau teknologi tersebut menawarkan tingkat keamanan yang tinggi, di sisi lain,

jika ia menawarkan tingkat keamanan yang rendah, pengguna tidak akan mau mempercayainya (Lukito and Khairunnisa, 2022).

Sistem *Cashless* merupakan rancangan baru yang diterapkan di Pondok Modern Az-Zahra Algontory. Rancangan diawali dengan adanya aplikasi/*software* yang diciptakan oleh guru, dan santri guna memudahkan santri dan walisantri dalam melakukan transaksi dan administrasi di pondok di era digital ini. Sistem *Cashless* ini terbilang cukup modern, dapat dilihat santrinya yang melakukan pembayaran di koperasi hanya dengan menempelkan kartunya di alat scan. Menurut Ustadazah Laely selaku bagian administrasi pondok, "*sistem ini sangat efektif sekali diterapkan di pondok, karena adanya sistem ini santri hanya perlu melakukan scan di alat scan saja tanpa harus menghitung nominal untuk membayar, terlebih sistem ini juga dapat mengurangi angka kehilangan uang yang selalu menjadi permasalahan di kalangan santri di pondok"*.

Adapun kartu *Cashless* yang ada di pondok hanya bisa di gunakan di pondok saja. Tetapi, untuk wali santri yang ingin mengisi saldo dapat dilakukan di semua jenis bank, ke nomor virtual account anaknya yang sudah dibuat oleh pihak pondok. Segala pemasukan dan pengeluaran dapat di akses melalui aplikasi CAZH. Selain itu, aplikasi CAZH dapat diakses melalui ponsel atau telepon genggam. Jadi, wali santri pun dapat melihat transaksi yang telah dilakukan anaknya selama di pondok.

Beberapa faktor yang mendasari penerapan Cashless di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory, antara lain:

a. Sebagai upaya meningkatkan kualitas pelayanan pondok pesantren.
b. Sebagai upaya pencegahan kehilangan uang tunai.
c. Mendisiplinkan para santri dalam setiap membayar uang bulanan dan iuran pondok lainnya.
d. Sebagai pendidikan pada santri agar dapat mengelola keuangan pribadi dengan baik.

Adapun tujuan terkait dengan pemberlakuan uang elektronik di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory adalah meningkatkan kualitas

pelayanan publik khusunya dalam kaitannya dengan pembayaran tanggungan pesantren. Disamping itu pihak pondok pesantren juga menginginkan adanya gebrakan besar untuk menekan angka kriminalitas finansial seperti pemborosan dan penyalah gunaan uang jajan sendiri.

b. Kelebihan dan Kekurangan *cashless*

1) Kelebihan *Cashless*

a) Praktis

Kelebihan pertama yang dimilik dari sistem cashless adalah penguna akan lebih mudah dalam melakukan pembayaran karena sistem ini lebih praktis dan aman. Pengguna juga tidak perlu repo-repot membawa uang di dalam dompet yang rawan dengan resiko pencurian.

b) Tidak Perlu Kembalian

Mengelola uang kembalian saat berbelanja dengan menggunakan uang tunai terkadang cukup merepotkan. Bukan hanya pecahan uang lembar seribu saja yang akan kita dadapatkan namun terkadang juga uang koin. Dengan menggunakan sistem cashless ini, kita tidak perlu khawatir dengan segala bentuk aung kembalian yang kita terima, karena dengan cashless kita hanya perlu membayar sesuai dengan nominal harga yang harus kita bayarkan saja.

c) Lebih Mudah Mengatur Pengeluaran

Pengelola anggaran memang terkadang membingungkan karena kita sering lupatelah membeli atau mengeluarkan uang untuk membeli apa. Dengan menggunkan cashless kita tidak perlu khawatir lagi dalam pengelolaan uang anggaran. Pasalnya, sistem cashless bisa mengontrol semua pengeluaran. Setiap transaksi apapun akan tercatat dengan benar di sistem ini sehingga kita bisa lebih mudah dalam mengatur keuangan kita dengan melihat Riwayat transaksi yang kita lakukan.

d) Lebih Nyaman

Kenyamanan adalah kelebihan lain dari sistem cashless. Karena kita tidak perlu mengeluarkan uang untuk keperluan membayar dan cukup mengeluarkan uang elektronik saja dalam setiap transaksi yang kita lakukan.

e) Meninimalisi Pencurian

Akan sangat beresiko jika kita menyimpan uang dalam jumlah banyak di dalam tas ataupun dompet kita, yang bisa saja menimbulkan kekhawatiran akan kejahatan di luar sana. Hal ini jelas berbeda dengan penggunaan uang elektronik ataupun cashless.

2) Kekurangan *Cashless*

a) Lebih Boros

Cashless pun nyatanya memiliki kekurangan. Paling utama pengguunaan cashles cenderung membuat penggunanya menjadi lebih boros karena adanya promo. Karena promo ini pengguna akan menjadi sering berbelanja sehingga menjadi lebih boros.

Saat belanja pun pengguna tidak akan merasa mengeluarkan uang sehingga tidak ada yang bisa mengerem pengeluaran. Berbeda dengan penggunaan uang tunai, saat anda mengeluarkan banyak uang tunai maka berkurangnya jumlah uang tunai akan sangat terasa.

b) Rentan *cyber crime*

Cashless tidak sepenuhnya menghindarkan penggunanya dari ancaman kejahatan. Karena pada sistem pembayaran elektronik, sangat rentan sekali terhadap aksi kejahatan *cyber crime*.

Hal inilah yang menjadi salah satu kekurangan dari sistem transaksi cashless. Oleh karena itu pengguna cashless perlu untuk membuat password serta menggantinya secara berkala agar tidak mudah jatuh kepada pihak lain. Pengguna juga harus berhati-hati dalam menyimpan uang elektronik.

c) Memerlukan Pemahaman Teknologi

Kekurangan lain dari *cashless* adalah dibutuhkannya pemahaman teknologi dari para penggunanya. Orang yang tidak paham teknologi akan kesulitan mempelajari hal yang terkesan rumit di sistem *cashless*, meskipun sebenarnya tidak serumit yang dipikirkan.

d) Terbatas

Cashless memang sangat mempermudah proses transaksi, tetapi masih sedikit vendor yang melakukan kerja sama dengan para penyedia sistem cashless. Kondisi ini akan membuat penggunanya merasa kesulitan dalam menemukan tempat menawarkan sistem pembayaran dengan sistem uang elektronik.

2. Gaya Hidup

a. Definisi Gaya Hidup

Gaya Hidup didefinisikan sebagai pola perilaku yang mencerminkan pilihan seseorang dalam menggunakan waktu, energi, dan sumber daya lainnya. Gaya hidup mencangkup berbagai aspek, seperti cara berpakaian, makanan yang dikonsumsi, aktivitas rekreasi, serta penggunaan teknologi. Dalam konteks santri, gaya hidupdapat dipengaruhi oleh interaksi sosial, media, dan lingkungan sekitar, termasuk lingkungan pesantren itu sendiri.

Menurut Dilasari (2021),gaya hidup seseorang sangat mempengaruhi keputusan konsumsinya. Gaya hidup yanglebih cenderung konsumtif dapat mendorong individu untuk membelanjakannya lebih banyak, baik untuk kebutuhan primer maupun sekunder. Dalam hal ini, gayahidup santri yang dipengaruhi olehtren dan media sosial dapat meningkatkan keinginan untuk membeli produk atau layanan tertentu yang mungkin tidak sesuai dengan kebutuhan pokok mereka.

Anggraini and Santhoso (2019) Menyatakan bahwa gaya hidup hedonis yang semakin popular di kalangan remaja bisa berujung pada peningkatan konsumsi barang-barang yang sebenarnya tidak diperlukan.

Gaya hidup seperti ini, ketika diadopsi oleh santri, dapat mengubah pola konsumsi mereka yang lebih sederhana menjadi lebih kompleks dan berorientasi pada pemenuhan keinginan daripada kebutuhan.

Pendapat dari Maryam (2001) juga mendefinisikan gaya hidup hedonis adalah gaya hidup yang akan berubah secara dinamis dari masa ke masa dari tingkat individu ata kelompok masyarakat. Sehingga mereka akan mempunyai pola hidup seseorang dalam melakukan aktivitas dalam kesehariannya, mereka hanya menganggap penting sesuatu yang terlihat menarik baginya dan hanya memikirkan kesenangan dirinya sendiri. Hedonisme juga bisa didefinisikan dengan suatu pandangan gaya hidup yang mana tujuan mereka hidup dinuia hanya memikirkan menikmati segala kesenangan dalam hidupnya.

Berdasarkan dari paparan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa gaya hidup hedonis merupakan suatu pandangan pola kehidupan yang mana seseorang hanya memikirkan kenikmatan dan kesenangan dalam hidupnya, yang mana mereka hanya menganggap materi sebagai tujuan hidpnya.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup

Faktor yang mempengaruhi gaya hidup seseorang menurut amstrong itu ada 2 fakto yaitu:

1) Faktor internal

Faktor internal yaitu sikap, pengalaman dan pengamatan, kepribadian, konsep diri, motif dan persepsi dengan penjelasan sebagai berikut:

a) Sikap

Sikap berarti suatu keadaan jiwa dan keadaan pikiran yang dipersiapkan untuk memberikan tanggapan terhadap suatu objek yang diorganisasi melalui pengalaman dan mempengaruhi secara langsung pada perilaku. Keadaan jiwa tersebut sangat dipengaruhi oleh tradisi, kebiasaan, kebudayaan, dan lingkungan sosialnya.

b) Pengalaman dan pengamatan

Pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan sosial dalam tingkah laku, pengamatan dapat diperoleh dari semua tindakan dimasa lalu dan dapat dipelajari, melalui belajar orang akan dapat memperoleh pengalaman. Hasil dari pengalaman sosial akan dapat membentuk pandangan terhdapa suatu objek

c) Kepribadian

Kepribadian adalah konfigurasi karakteristik individu dan cara berperilaku yang menentukan perbedaan perilaku dari setiap individu.

d) Konsep diri

Konsep diri sudah menjadi pendekatan yang dikenal sangat luas untuk menggambarkan hubungan antara konsep dari konsumen dengan *image* merek. Konsep diri sebagai inti kepribadian akan menentukan perilaku individu dalam menghadapi permasalahan hidupnya, katena konsep diri merupakan *frame of reference* yang menjadi awal perilaku.

e) Motif

Perilaku individu muncul karena adanya motif kebutuhan untuk merasa aman dan kebutuhan terhadap prestise merupakan beberapa contoh tentang motif. Motif merupakan dorongan dalam diri manusia yang timbul dikarenakan adanya kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipenuhi oleh manusia tersebut. Gaya hidup yang cenderung mengarah kepada gaya hidup hedonisme akan motif seseorang tersebut terhadap kebutuahan akan prestise itu besar.

f) Persepsi

Persepsi adalah proses dimana seseorang memilih, mengatur, dan menginterpretasikan informasi untuk membentuk suatu gambar yang berarti mengenai dunia.

2) Faktor eksternal

Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi gaya hidup adalah sebagai berikut:

a) Kelompok Referensi

Kelompok referensi adalah kelompok yang memberikan pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap sikap dan perilaku seseorang. Kelompok yang memberikan pengaruh langsung adalah kelompok yang dimana individu tersebut menjadi anggotanya dan saling berinteraksi, sedangkan kelompok yang memberikan pengaruh secara tidak langsung adalah kelompok dimana individu tidak menjadi anggota dalam kelompok tersebut akan menghadapkan individu pada perilaku dan gaya hidup tertentu (Bahari and Sutono, 2023).

b) Keluarga

Keluarga adalah wadah yang sangat penting diantara individu dan grup, dan merupakan kelompok sosial yang pertama. Keluarga masing-masing memegang peranan dalam pembentukan sikap dan perilaku individu.

c) Kelas sosial

Kelas sosial adalah kelompok yang relatif homogen dan bertahan lama dalam sebuah masyarakat yang tersusun dalam sebuah urutan jenjang dan para anggita dalam setiap jenjang itu memiliki nilai, minat, dan tingkah laku yang sama. Terdapat 2 unsur pokok sistem sosial dari pembagian kelas masyarakat, yaitu kedudukan (status) dan peranan. Kedudukan sosial atrinya tempat seseorang dalam lingkunan pergaulan, prestise hak-haknya serta kewajibannya. Kedudukan sosial ini dapat dicapai oleh seseorang dengan usaha sengaja maupun diperoleh karena kelahiran. Peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan. Apabila individu melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peran (Suyanto, 2004).

d) Kebudayaan

Menurut Ahmadi (2016) Kebudayaan terdiri dari segala sesuatu yang dipelajari dari pola-pola perilaku yang normatif, meliputi ciri-ciri pola pikir, merasakan dan bertindak. Kebudayaan yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kebiasaan yang dipeoleh individu sebagai anggita masyarakat (Bahari and Sutono, 2023).

e) Media dan Teknologi

Media sosial adalah salah satu wahana dalam melakukan sosialisasi dengan baik dengan berbagai pihak tertentu. Media sosial sudah menjadi wadah kehidupan yang selalu digunakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Media sosial mampu menjadi agen perubahan gaya hidup santri. Hal ini terdapat jelas bahwa kehidupan seseorang tidak tidak bisa dipisahkan dari ruang media sosial. Media sosial mampu hadir dalam aktivitas dan wadah seseorang untuk mencari, menggali, dan meniru budaya global serta diresap dalam kehidupannya. Media sosial juga mampu mengubah pola makan seseorang. Pola makan yang didasarkan pada berbagai hal seperti memilih, membeli, menyimpan, mengolah, dan meyajikan makanan. Selain itu juga media sosial mampu mengubah gaya berpakaian. Model pakaian banyak ditiru dari media sosial yang sedang populer dan tren. Karena tren tersebut seseorang bisa dianggap modis dan tidak ketinggalan zaman. Terlepas dari itu perkembangan teknologi dengan segala manfaat dan kelemahannya, media sosial mampu memberikan warna bagi kehidupan mereka (Batubara et al, 2023).

3. Pendapatan Orang Tua

a. Definisi Pendapatan Orang Tua

Pendapatan adalah suatu penerimaan bagi seseorang atau kelompok dari hasil sumbangan, baik tenaga dan pikiran yang dicurahkan sehingga akan memperoleh balas jasa. Pendapatan menunjukkan seluruh uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selam jangka waktu tertentu. Ilmu ekonomi mengartikan bahwa pendapatan adalah jumlah kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selam satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi. Rizal, Jasri, and Saifullah (2022) mengemukakan bahwa pendapatan merupakan sebagai upah, gaji, keuntungan, sewa dan setiap aliran pendapatan yang diterima. Namun cara lain untuk melihat generasi pendapatan *(income)* adalah dalam bentuk kompensasi pekerja, jaminan social, jaminan Kesehatan, pensiun, kepentingan atau *deviden, royalty, trust,* tunjangan, atau pemerintah lainnya, Masyarakat atau bantuan keuangan keluarga (Bahari and Sutono, 2023). Berdasarkan Teori Keynes Bahwasannya pendapatan adalah factor utama yang mempengaruhi besar kecilnya jumlah konsumsi, semakin besar pendapatan yang didapatkan semakin besar juga konsumsi yang dilakukan (Putong, 2010).

Pendapatan orang tua adalah pendapatan berupa uang yang diterima sebagai balas jasa dari kegiatan baik sektor formal dan informal selama satu bulan. Besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh setiap individu akan berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, hal tersebut dapat terjadi karena di pengaruhi oleh keadaan penduduk sendiri dalam melakukan berbagai macam kegiatan sehari-hari (Pulungan, D. R., & Febriaty, 2018). Pendapatan yang diterima rumah tangga akan digunakan untuk membeli makanan, membeli pakaian, membeli jasa pengangkutan, membayar Pendidikan anak dan lain-lainnya.

Pendapatan orang tua adalah salah satu faktor ekonomi yang sangat mempengaruhi pola konsumsi anak. Anak-anak yang berasal dari keluarga

dengan pendapatan tinggi cenderung memiliki akses lebih besar terhadap berbagai barang dan jasa, yang dapat meningkatkan tingkat konsumsi mereka. Dalam konteks pesantren, pendapatan orang tua lebih dapa mempengaruhi jumlah uang saku yang diberikan kepada anaknya, yang pada gilirannya mepengaruhi pola konsumsi santri.

Joharelita (2017) mengemukakan bahwa pendapatan orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap pola konsumsi anak-anak di lembaga pendidikan, termasuk pesantren. Anak-anak yang berasal dari keluarga dengan pendapatan yang tinggi cenderung memiliki pola konsumsi yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang berasal dari keluarga dengan pendapatan yang lebih rendah.

Anggraini and Santhoso (2019) menambahkan bahwa kondisi ekonomi keluarga berpengaruh pada kemampuan anak untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dalam konteks santri, kondisi ekonomi orang tua tidak hanya mempengaruhi pemenuhan kebutuhan dasar seperti makanan dan pakaian, tetapi juga kebutuhan sekunder seperti gadgetdan akses pelayanan digital yang dapat mempengaruhi pola konsumsi mereka.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Orang Tua

Adapun factor-faktor yang membedakan upah dan pendapatan di antara pekerja-pekerja di dalam suatu jenis pekerjaan dan golongan pekerjaan tertentu adalah sebagai berikut:

1) Perbedaan corak permintaan dan penawaran dalam berbagai jenis pekerjaan, Ketika dalam suatu pekerjaan terdapat penawaran tenaga kerja yang cukup besar tetapi tidak banyak permintaannya, maka upah akan cenderung mencapai Tingkat rendah begitu juga sebaliknya.
2) Perbedaan dalam jenis-jenis pekerjaan, pada golongan pekerjaan yang memerlukan fisik dan berada dalam keaadaan yang tidak menyenangkan akan menuntut upah atau gaji yang lebih besar dari pekerjaan yang ringan dan mudah dikerjakan.
3) Perbedaan kemampuan, keahlian, dan Pendidikan, sehingga

pekerja yang lebit tinggi karena pendidikannya mempertimbangkan kemampuan kerja yang akan menaikkan produktivitas dalam pekerjaan tersebut.

4) Terdapat pertimbangan bukan keuangan dalam memilih pekerjaan.
5) Ketidaksempurnaan dalam mobilitas tenaga kerja dalam factor ini mobilitas kerja terjadi karena dua factor yaitu adalah factor institusional dan factor geografis.

4. Tingkat konsumsi

a. Definisi tingkat konsumsi

Secara sederhana konsumsi dalam ilmu ekonomi dapat diartikan sebagai pemakaina baranag untuk mencukupi suatu kebutuhan secara langsung. Konsumsi juga dapat diartikan dengan penggunaan barang dan jasa untuk memuaskan kebutuhan manusia. Menurut Yusuf Al-Qardhawi *"konsumsi adalah pemanfaatan hasil produksi halal dengan batas kewajaran untuk menciptakan manusia hidup aman dan sejahtera".*Arti konsumsi disini bukan hanya mengenai makan dan minum saja melainkan pemakaian dan pemanfaatan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Idri, 2017).

Tingkat Konsumsi adalah jumlah barang dan jasa yang dikonsumsi oleh individu atau kelompok dalam kurun waktu tertentu. Tingkat konsumsi dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pendapatan, hargabarang dan jasa, preferensi konsumen, serta lingkungan sosial dan budaya. Dalam konteks santri di pesantren, tingkat konsumsi dipengaruhi oleh faktor internal seperti kebutuhan pribadi dan nilai-nilai yang diajarkan di pesantren, serta faktor eksternal seperti pengaruh teknologi dan media sosial.

Menurut Nugroho & Mulyana, (2019), tingkat konsumsi di kalangan santri dipengaruhi oleh barbagai faktor, termasuk kebijakan pondok pesantren, lingkungan sosial, dan akses terhadap teknologi. Santri yang memiliki akses yang lebih besar terhadap teknologi dan informasi

cenderung memiliki tingkat konsumsi yang lebih tinggi, terutama dalam hal produk digital dan layanan online.

Qamaruddin (2020) mengemukakan bahwa tingkat konsumsi santri juga dipengaruhi oleh status sosial dan ekonomi keluarga. Santriyang berasal dari keluarga dengan pendapatan yang lebih tinggi cenderung memiliki polakonsumsi yang lebih beragam dan cenderung konsumtif, sementara santri dari keluarga dengan pendapatan lebih rendah cenderung memiliki pola konsumsi yang lebih sederhana.

Manusia dalam kesehariannya akan selalu berusaha untuk dapat mencukupi kebutuhannya secara berkelanjutan. Hal ini dikarenakan hakekat manusia yang tidak pernah mencapai kepuasan dalam capaiannya kebutuhan mereka. Setelah kebutuhan mereka tercapai, maka timbul keinginan baru yang tentunya akan menjadi kebutuhan mereka. Dalam memenuhi kebutuhan konsumsinya, manusia akan menyisihkan kekayaannya. Faktor yang mendasari kegiatan konsumsi seseorang antara lain gaya gidup dan pendapatan. Hasil penelitian Ependi (2013) menyatakan bahwa salah satu penyebab perubahan konsumsi adalah *digital finance* yang merupakan bagian dari gaya hidup (Triyawan and Jani 2019).

b. Prinsip Konsumsi Dalam Islam

Dalam melakukan kegiatan konsumsi, Islam telah mengatur dengan baik. Perilaku Konsumsi Islam membedakan konsumsi yang dibutuhkan *(needs)* dalam Islam atau dapat disebut juga dengan kebutuhan *hajat* dengan konsumsi yang diinginkan *(wants)* atau dapat disebut juga *syahwat.* Konsumsi yang sesuai dengan kebutuhan atau *hajat* adalah konsumsi terhadap barang dan jasa yang benar-benar dibutuhkan untuk hidup secara wajar. Sedangkan konsumsi yang disesuaikan dengan keinginan atau juga *syahwat* merupakan konsumsi yang cenderung berlebihan, mubazir, dan juga boros. Memenuhi kebutuhan dan bukan memenuhi kepuasan ataupun keinginan adalah tujuam dari aktivitas ekonomi Islam, dan usaha untuk pencapaian

tujuan tersebut yaitu merupakan ssalah satu kewajiban dalam agama. Tujuan aktivitas ekonomi sempurna menurut pandangan Islam adalah sebagai berikut:

1) Memenuhi kebutuhan hidup seseorang secara sederhana.
2) Memenuhi kebutuhan keluarga.
3) Memenuhi kebutuhan jangka Panjang.
4) Menyediakan kebutuhan keluarga yang ditinggalkan.
5) Memberikan bantuan social dan sumbangan menurut dan sesuai ajaran Islam.

Konsumsi yang sesuai dengan kebutuhan atau konsumsi yang di sebut juga dengan *hajat* merupakan konsumsi yang betul-betul dibutuhkan untuk hidup secara wajar dan memperhatikan maslahatnya, yang artinya konsumsi tersebut dilakukan karena barang dan jasa yang dikonsumsi mempunyai maslahat dan dibutuhkan secara riil serta memperhatikan juga normanya. Mempunyai maslahat itu juga dapat diartikan bahwasannya barang dan jasa yang dikonsumsi memberikan manfaat untuk kehidupan dan Berkan untuk di akhirat kelak.

Konsumsi yang sesuai dengan kebutuhan atau juga konsumsi bersifat *hajat* dibagi menjadi tiga sifat (Ummul Aiman et al, 2022).yaitu:

1) Kebutuhan *(hajat)* yang bersifat *dhoruriyah* adalah apabila kebutuhan dasar yang mana tidak terpenuhi maka kehidupan termasuk dalam kelompok fakir seperti sandang, pangan, papan, nikah, kendaraan, dan lai-lainnya.
2) Kebutuhan atau *hajat* yang bersifat *hajiyaat* adalah pemenuhan kebutuhan (konsumsi) hanya untuk mempermudah atau menambah kenikmatan seperti makan dengan sendok atau yang lainnya. Kebutuhan ini bukan merupakan kebutuhan primer.
3) Kebutuhan atau *hajat* yang bersifat *tahsiniyat* adalah kebutuhan diatas *hajiyaati* dan dibawah *tabzir* atau disebut juga kemewahan.

Menurut M. Abdul Manan, Perintah Islam mengenai konsumsi dikendalikan oleh lima prinsip sebagai berikut:

1) Prinsip Keadilan

Prinsip ini mengandung arti ganda mengenai mencari rezeki yang halal dan tidak dilarang oleh syariat Islam. Artinya adalah sesusuatu yang dikonsumsi itu didapatkan secara halal dan tidak bertentangan dengan hukum Islam. Keadilan yang dimaksud dalam aktivitas konsumsi adalah mengkonsumsi sesuatu yang halal, tidak haram, baik, tidak membahayakan tubuh. Adil dalam konsumsi memiliki arti yaitu tidak menzalimi dan tidak pula dizalimi, misalnya seperti aktivitas yang mengandung riba. Dalam Islam bahwasannya pelaku konsumsi tidak boleh mengejar keunyungan dan kepuasan pribadi saja, apabila hal tersebut dapat merugikan orrang lain ataupun merusak alam.

2) Prinsip Kebersihan

Dalam arti sempit yang dimaksud dengan bersih adalah bebas dari kotoran, Najis, ataupun penyakit yang dapat merusak fisik dan mental manusia, tidak menjijikan sehingga merusak selesa. Sememntara dalam arti luas, bersih adalah bebas dari segala sesuatu yang tidak diberkahi dan diridhai Allah SWT. Makna bersih maupun suci, dalam aktivitas ekonomi bukan secara fisik saja, tetapi juga nonfisik yang berupa kesucian jiwa dan harta manusia sehingga terbebas dari segala bentuk kotoran Rohani.

3) Prinsip Kesederhanaan

Prinsip mengatur manusia agar dalam memenuhi kebutuhannya tidak terlalu berlebihan. Sikap berlebih-lebihan *(israf)* sangat dibenci oleh Allah SWT dan merupakan pangkal dari berbagai macam kerusakan yang ada di muka bumi ini. Islam menghendaki kuantitas dan kualitas konsumsi yang wajar bagi kebutuhan manusia sehingga terciptanya pola konsumsi yang efisien dan efektif secara individual maupun secara social. Konsumsi berlebih-lebihan yang merupakan cir-cir khas Masyarakat tidak mengenal dengan tuhan, dikutuk dalam Islam dan disebut dengan istilah *israf*

(pemborosan) *tabzir* (menghambur-hamburkan harta tanpa digunakan).

4) Prinsip Kemurahan Hati

Prinsip ini mempunyai dua makna, yaitu kemurahan Allah SWT kepada manusia yang telah memberikan rahmat dan nikmat-Nya melalui sifat Rahman dan Rahim-Nya dan sikap murah hati manusia dengan memberikan Sebagian hartanya untuk orang lain yang membutuhkannya. Makan Makanan dan minum minuman yang disediakan Allah SWT karena kemurahan hatinya diperbolehkan, selama hal itu halal dan dimaksudkan untuk kelangsungan hidup dan menjaga Kesehatan demi menunaikan perintah Allah SWT.

5) Prinsip Moralitas

Moralitas dalam mengkonsumsi barang ataupun jasa dalam Islam menunjukkan bahwa terdapat perbedaan mendasar antara seseorang yang hanya memburu kepuasan, kenikmatan, dan kebahagiaan semata tanpa mengindahkan aturan-aturan Islam denga seseorang yang menerapkan nilai-nilai moral Islam dengan seseorang yang menerapkan nilai-nilai moral Islam dalam kaitannya dengan konsumsi suatu barang atupun jasa. Oleh karena itu, etika merupakan hal yang penting dalam aktivitas konsumsi.

c. Etika Konsumsi Islam

Adapun etika konsumsi Islam harus memperhatikan bebera hal, diantaranya sebagai berikut:

1) Jenis barang yang akan dikonsumsi adalah barang yang baik dan halal *(halalan thoyyiban) sebagai berikut:*
2) Kemanfaatan ataupun kegunaan barang yang akan dikonsumsi, artinya adalah barang tersebut lebih memberikan manfaat dan jauh dari merugikan baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain.
3) Kuantitas barang yang akan dikonsumsi tidak berlebihan dan tidak terlalu sedikit atau kikir/bakhil, tapi pertengahan, serta Ketika

kekayaan berlebih harus mau berbagi melalui zakat, infak, sedekah maupun wakaf dan Ketika kekurangan harus sabar dan merasa cukup denga napa yang dimilikinya.

d. Factor-faktor yang mempengaruhi Tingkat Konsumsi

Pengeluaran Konsumsi terdiri dari konsumsi rumah tangga *(household consumption/private consumption)* dan konsumsi pemerintahan *(government consumption)*. Factor-faktor yang memepngaruhi besarnya pengeluaran konsumsi rumah tangga antara lain:

1) Factor Ekonomi

Terdapat empat macam faktor ekonomi yang menentukan Tingkat konsumsi, adalah sebagai berikut:

a) Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan rumah tangga sangat besar pengaruhnya terhadap Tingkat konsumsi. Biasanya semakin baik Tingkat pendapatannya maka semakin tinggi pula tingkat konsumsinya. Ketika Tingkat pendapatannya meningkat, kemampuan rumah tangga untuk membeli aneka kebutuhan konsumsi menjadi semakin besar atau mungkin juga pola hidupnya menjadi semakin konsumtif, setidakn-tidaknya semakin menuntuk kualitas baik.

b) Kekayaan Rumah Tangga

Tercakup dalam pengertian kekayaan rumah tangga adalah kekayaan riil (rumah, tanah, dan kendaraan) dan *financial* (deposito berjangka, saham, dan surat-surat berharga lainnya. Kekayaan tersebut dapat meningatkan konsumsi, karena menambah pendapatan *disposable.*

c) Tingkat Bunga

Tingkat bunga yang tinggi dapat menurangi keinginan konsumsi. Dengan Tingkat bunga yang tinggi maka biaya ekonomi *(opportunity cost)* dari kegiatan konsumsi akan

semakin mahal. Bagi mereka yang ingin mengkonsumsi dengan berhutang dahuku, misalnya meminjam dari bank atau menggunakan kartu kredit, biaya bunga semakin mahal, sehingga lebih baik menunda atau mengurangi konsumsinya.

d) Perkiraan Tentang Masa Depan

Faktor-faktor internal yang dipergunakan untuk memperkirakan prospek masa depan rumah tangga antara lain pekerjaan, karir, dan gaji yang menjanjikan, banyak anggota keluarga yangbtelah berkerja. Sedangkan factor-faktor eksternal yang mempengaruhi antara lain kondisi perekonomian domestic dan internasional, jenis-jenis dan arah kebijakan ekonomi yand dijalankan pemerintah.

2) Faktor Demografi

a) Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk yang banyak akan memperbesar pengeluaran konsumsi secara menyeluruh, walaupun pengeluaran rata-rata per orang atau per keluarga relative rendah. Pengeluaran konsumsi suatu negara akan sangat besar, apabila jumlah penduduk sangat banyak, pendapatan sangat banyak, dan pendapatan perkapita juga sangat tinggi.

b) Komposisi Penduduk

Pengaruh komposisi penduduk terhadap tingkat konsumsi, antara lain sebagai berikut:

(1) Semakin banyak penduduk yang berusia kurang produktif (15-45 tahun), semakin besar pula tingkat konsumsi. Karena apabila semakin banyak penduduk yang berkerja maka semakin banyak pula penghasilan yang didapatkan.

(2) Semakin tinggi Tingkat Pendidikan Masyarakat, maka Tingkat konsumsinya juga semakin tinggi. Karena pada saat seseorang atau suatu keluarga semakin berpendidikan makan kebutuhan hidunya juga semakin besar.

(3) Semakin banyak penduduk yang tinggal di wilayah perkotaan, maka semakin tinggi pula pengeluaran konsumsinya. karena pada umumnya pola hidup Masyarakat perkotaan yang semakin tinggi barangnya.

(4) Semakin banyak penduduk yang tinggal di wilayah perkotaan, maka semakin tinggi pengeluaran konsumsinya. Karena pada umumnya pola hidup Masyarakat perkotaan lebih konsumtif dibandingkan dengan Masyarakat yang hidup di pedesaan.

3) Faktor Non Ekonomi

Factor-faktor non ekonomiyang mempengaruhi besarnya konsumsi adalah sebagai berikut:

1. Faktor Internal

a) Faktor Usia

Usia anak-anak mengambil Keputusan dengan cepat, cenderung tidak terlalu banyak pertimbangan. Usia remaja sudah mulai mempertimbangkan beberapa hal seperti model, desain, dan lai-lainya serta cenderung lebih emosional. Usia tua cenderung lebih rasional dan lebih banyak yang harus dipertimbangkan seperti harga, manfaat, dan lain-lainnya.

b) Gaya Hidup

Gaya hidup menunjukkan bagaimana seseorang menjalankan bagaimana hidup, membelanjakan uang dan memanfaatkan waktunya. Dalam pandangan ekonomi gaya hidup merupakan cara seseorang mengalokasikan pendapatannya dan bagaimana memanfaatkan konsumsinya.

c) Motivasi

Motivasi dikatakan muncul apabila ada kebutuhan yang dirasakan konsumen, kebutuhan yang dirasakan tersebut akan mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakkan yang ada pada kebutuhannya.

d) Persepsi

Persepsi adalah proses individu untuk mendapatkan, mengorganisir, mengolah, mengelola dan menginterpretasikan infoemasi. Informasi yang sama dapat dipersepsikan berbeda oleh individu yang berbeda pula. Persepsi dari masing-masing individu tergantung pada pengetahuan, minat, pengalaman, perhatian, dan lain sebagainya.

e) Pembelajaran

Pembelajaran terjadi apa bila konsumen berusaha memenuhi kebutuhan dan keinginannya. Mereka akan terus berusaha dan mencoba berbagai macam produk untuk mencapai Tingkat kepuasan yang maksimal. Produk yang memberikan kepuasan tersebut maka itu yang akan dipilih dikemudian hari.

2. Faktor Ekternal

a) Teman bermain atau Kelompok Bermain

Teman merupakan teman bermain dalam kehidupan santri dan satriwati yang terjalin dalam lingkungan pondok. Karena ada di lingkungan pondok yang jauh dari keluarga, saudara dan kerabat. Temanlah yang menjadi teman bercerita, bercanda, belajar, dan ketawa saat berada di pondok pesantren. Jadi tidak jauh dari kemungkinan bahwasannya teman merupakan factor santri berperilaku konsumtif. Karena teman dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam menentukan produknya.

b) Lingkungan Pondok

Dalam pembentukan karakter seseorang yang menjadi factor utama yaitu adalah keluarga, teman dan lingkungan sekitarnya. Perilaku atau kebiasaan seseorang dapat dipengaruhi lingkungannya itu sendiri. Karena seseorang yang terbiasa berada dalam satu lingkungan tersebut maka akan

mengikuti kebiasaan itu sendiri. Dan begitu pula yang tidak jauh dialami oleh santri dan santriwati Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory yang Dimana santri yang menetap di pondok biasanya pulang beberapa bulan bbahkan beberapa tahun. Sehingga aktivitas yang banyak di habiskan saat di pondok.

Aktivitas 24 jam yang dilakukan di lingkungan pondok dan sudah terbiasa dengan kondisi lingkungan yang ada serta mengikuti semua kegiatan-kegiatan yang sudah terjadwal di pondok. Oleh karena itu guna menunjang aktivitas ekonomi santri dan santriwati dari pondok menyediakan fasilitas lain yang berupa kantin dan koperasi. Dimana didalamnya menyediakan kebutuhan serta keperluan santri dan santriwati itu sendiri, dan tidak jauh dari dari lingkungan pondok banyak Masyarakat yang menjual berbagai jenis makanan serta minuman. Yang mana hal ini dapat mempengaruhi santri dan santriwati dalam membentuk perilakunkonsumtif di pondok pesantren.

Factor-faktor non ekonomi yang paling berpengaruh terhadap besarnya konsumsi adalah factor social budaya Masyarakat. Misalnya saja, berubahnya pola kebiasaan makan, perubahan etika seseorang dan tata nilai seseorang karena ingin meniru kelompok Masyarakat lain yang dianggap lebih hebat atau lebih ideal (Medias, 2018).

B. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka merupakan bagian yang sangat penting dalam

Penelitian yang dilakukan oleh Lodeng (2018) yang melakukan penelitian dengan judul “pengaruh gaya hidup hedonis terhadap perilaku konsumtif mahasiswa santri di Ma’had Al-Jami’ah UIN Raden Intan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya hidup dapat mendorong perilaku konsumtif yang bertentangan dengan prinsip-prinsip konsumsi Islami. Yang

mana faktor sosial juga berpengaruh posistif pada tingkat konsumsi santri. Penelitian ini menekankan pentingnya interaksi sosial dan lingkungan dalam membentuk perilaku konsumsi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam(Lodeng 2018).

Pada penelitian proposal skripsi ini penelitian mengambil beberapa referensi baik dari jurnal, buku, skripsi, serta referensi lainnya yang relevan dengan penelitian. Hal ini dilakukan agar peneliti mendapatkan informasi secara lebih mendalam terkait topik penelitian yang dikaji.

Setelah menelaah beberapa referensi, peneliti, peneliti menemukan sejumlah hasil penelitian yang bertkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, diantara nya sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul	Persamaan	Pebedaan
1	Efektivitas Penggunaan KartuSantri Digitalsebagai Alat Pembayaran Non Tunai pada Minimarket Belmathea di Pesantren Darul Qur'a wal Irsyad (Priyono et al, 2022)	• Objek yang diteliti merupakan perilaku konsumtif dan responden yang di teliti merupakans antri pondok pesantren.	Variable independent pada penelitian adalah penyampaian efektivitas kartu digital Pada santri sedangkan pada penelitian ini adalah penyampaian penggunaan E-money pada Tingkat konsumsi santri pondok pesantren. • Subjek yang diteliti adalah santri pesantren Darul Qur'an Wal Irsyad sedangkan penelitian ini adalah santri pondok modern az-zahra al-gontory.
2	Penggunaan E-Money di Lingkungan Pesantrensebagai	• Objek yang diteliti merupakan perilaku konsumtif dan Responden yang di teliti merupakan	• Subjek yang diteliti pada penelitian merupakan santri pondok pesantren nurul qurnain sedangkan penelitian ini merupkan santri pondok modern

	Transformasi Sistem Pembayaran di Era Digital di PondokPesantren Nurul Qurnain (Doi et al. 2023).	santri pondok pesantren.	az-zahra al-gontory. • Variabel independent pada penelitian adalah penggunaan E-money sebagai sistem pembayaran, sedangkan variable penelitian ini adalah penggunaan E- money, kedisiplinan pembayaran, dan pendapatan orang tua
3	Sistem Informasi Monitoring Pembayaran Santri Berbasis Website Pondok Pesantren Misbahul Hidayah (Rizal, Jasri, and Saifullah, 2022).	• Pada penelitian ini mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan pembayaran spp santri terhadap Tingkat konsumsi dan responden yang diteliti merupakan santri pondok pesantren.	• Variabel independent pada peneltian hanya fokus pada monitioring pembayaran spp santri, sedangkan pada penelitian ini adalah kedisiplinan pembayaran spp santri. • Responden penelitian merupkan santri pondok pesantren misbahul hidayah, sedngkan penelitian ini adalah santri pondok modern az-zahraal-gontory
4	Transformasi Sistem Pembayaran PesantrenMelalui E-Money di Era DigitaldiPondok Pesntren Nurul Jadid (Fatimah and Suib, 2019).	• Objek yang diteliti merupakan perilaku konsumtif. • Responden merupakan santri pondok pesantren.	• Responden merupakan santrimahasiswa Pondok Nurul Jadid, sedangkan penelitian ini merupakan santri Pondok Modern Az- Zahra Al-Gontory. • Mekanisme penerapatan E-Money pada penelitian yaitu berkerja sama dengan Bank BRI, sedangkan penelitian ini berkerjasama dengan tenant yang bisa mengakses kepada semua bank maupun merchant.
5	Digitalisasi	• Objek penelitian	• Fokus penelitiannya adalah

	Pendidikan Pesantren melalui Sistem Pembayaran *Cashless* Menggunakan *Ngabar Smart Payment* di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar (Anwar et al, 2023)	merupakan perilaku konsumtif dan responden yang diteliti merupakan santri pondok pesantren.	pembayaran digital menggunakan E- Money di Minimarket Pondok Pesantren, sedangkan penelitian ini variable yang diteliti adalah penggunaan E- Money, Kedisiplinan Pembayaran SPP, dan Pendapatan Orang tua pada tingkat konsumsi santri. • Responden merupakan santri Pondok Pesantren Wali Songo sedangkan penelitian ini merupakan santri Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory.

C. Kerangka Penelitian

Penelitian ini menggunkan tiga variabel bebas (independen) yaitu Penggunaan *Cashless* (X1), Gaya Hidup (X2), dan Pendapatan Orang Tua (X3), sedangkan variabel terikatnya (dependen) yaitu tingkat konsumsi santri (Y).

Gambar 2.1
Kerangka Penelitian

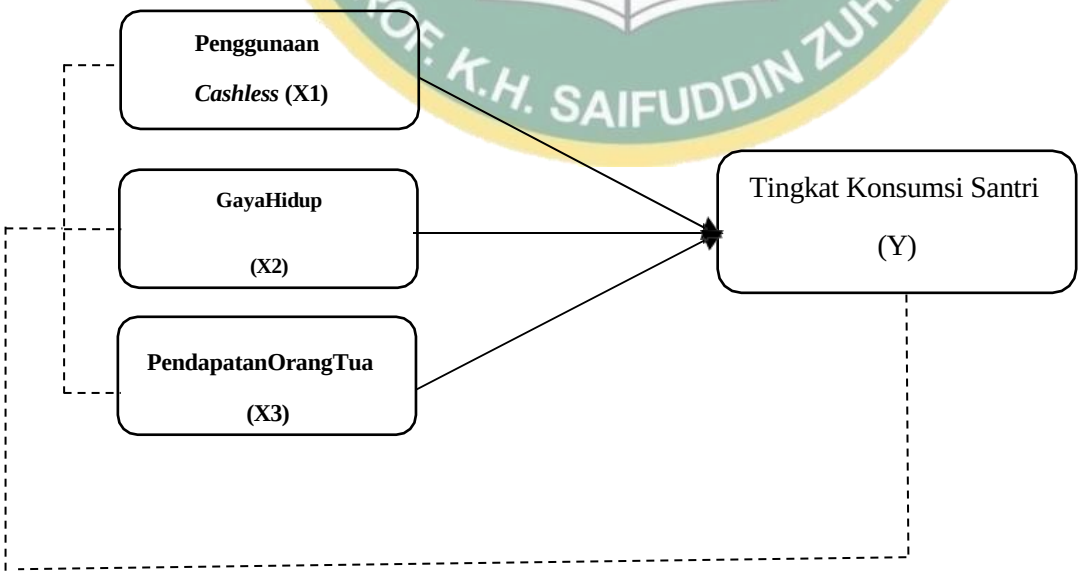

Keterangan

X1 : variabel bebas 1, yaitu Penggunaan *Cashless*

X2 : variabel bebas 2, yaitu Gaya Hidup

X3 : variabel bebas 3, yaitu Pendapatan Orang Tua

Y : variabel terikat, yaitu Tingkat Konsumsi Santri

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan gabungan kata "hipo" yang artinya dibawah, dan "tesis" yang artinya kebenaran. Secara keseluruhan hipotesis berarti dibawah kebenaran (belum tentu benar) dan baru dapat diangkat menjadi suatu kebenaran jika memang telah disertai dengan bukti-bukti. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Hipotesis menyatakan hubungan apa yang kita cari dan ingin kita pelajari. Hipotesis adalah keterangan sementara dari hubungan fenomena-fenomena yang kompleks. Oleh karena itu, perumusan hipotesis menjadi sangan penting dalam sebuah penelitian. Tujuan penelitian ilmiah secara umum adalah untuk memecahkan masalah melalui metode ilmiah sehingga diperoleh pengetahuan baru yang ilmiah. Sebelum proses pemecahan masalah tersebut dilakukan, seorang peneliti mempunyai berbagai alternatif-alternatif pemecahan masalah bersifat dugaan atau ada unsur ketidak percayaan (Akunto, 2002).

Berdasarkan kerangka berpikir dari rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, hipotesis berikut dapat diajukakan

1. Pengaruh penggunaan *cashless* terhadap tingkat konsumsi santri Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory.

   Penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa (2022) dengan judul penelitiannya "Analisis pengaruh penggunaan uang elektronik terhadap perilaku konsumtif mahasiswa" menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengguna uang elektronik terhadap perilaku konsumtif mahasisawa. Menurut penelitian ini apabila penggunaan elektronik semakin tinggi maka konsumsinya juga akan semakin tinggi. Seseorang akan menegeluarkan uang dengan lebih mudah apabila uang yang

dipegang dalam bentuk non-tunai. Pengguna uang elektronik dan pengeluaran memang memiliki pengaruh yang signifikan. Faktor yang mempengaruhi hal ini karena menggunakan uang elektronik lebih mudah, cepat, dan efisien apabila dibandingkan dengan menggunakan uang tunai (Khairunnisa, 2022). Sehingga dapat dikatakan hipotesis penelitian ini yaitu:

H_0: Menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara pengguna *Cashless* dan Tingkat konsumsi santri Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory.

H_1: Penggunaan *Cashless* berpengaruh positif terhadap tingkatkonsumsi santri Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory.

2. Pengaruh gaya hidup terhadap tingkat konsumsi santri Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory.

   Berdasarkan hasil jurnal penelitian Amelia, (2021) yang berjudul *"pengaruh pendapatan, gaya hidup, dan budaya Tehadap Pola Konsumsi Masyarakat Gampong Kota Langsa Menurut Perspektif Islam"* bahwa gaya hidup berpengaruh positih dan signifikan terhadap pola konsumsi masyarakat Gampong. Semakin tinggi gaya hidup masyarakat maka pola konsumsi juga akan meningkat (Amelia, 2021). Sehingga dapat dikatakan hipotesis penelitian ini yaitu:

   H0: Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara gaya hidup terhadap tingkat konsumsi santri Pondok Modern Az- Zahra Al-Gontory.

   H2: Gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi santri Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory.

3. Pengaruh pendapatan orang tua terhadap tingkat konsumsi santri Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory.

   Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Maryadiningsih, 2021) *"Pengaruh Pendapatan dan Gaya Hidup Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Muslim di Surabaya Selama Masa Pandemi Covid-19 ditinjau dari perspektif Islam"* menyatakan bahwaa pendapatan memiliki pengaruh yang parsial terhadap pola konsumsi. Penghasilan dapat menyebabkan

banyaknya barang yang digunkan. Jika bertambahnya penghasilan masyarakat, konsumsinya kepada barang semakin tinggi (Maryadiningsih, 2021). Hal ini didukung oleh penelitian Yuliana (2020) menyimpulkan jika penghasilan berdampak positif dan signifikan kepada tingkat konsumsi. Dengan semakin tingginya penghasilan seseorang maka semakin besar juga tingkat konsumsinya, tetapi apabila penghasilan seseorang kecil maka semakin kecil juga tingkat konsumsinya. Sehingga dapat dikatakan hipotesis penelitian ini yaitu:

H_0: Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara pendapatan orang tua terhadap tingkat konsumsi santri Pondok Modern Az- Zahra Al-Gontory

H_3: Pendapatan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkatkonsumsi santri Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory.

4. Pengaruh penggunaan *Cashless*, gaya hidup, dan pendapatan orang tua terhadap tingkat konsumsi santri Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory.

Berdasarkan hasil penelitian skripsi yang dilakukan oleh Rizka Fitri P (2018) yang berjudul "Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Jenis Kelamin Dan Jurusan Terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta" hasilnya menyatakan bahwa variabel tingkat literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pola konsumsi (Prasetyaningsih, 2018). Menurut penelitian skripsi yang dilakukan oleh Wahidatul Aslamia (2019) yang berjudul "Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup Dan Literasi Ekonomi Terhadap Pola Perilaku Konsumsi Mahasiswa STIE Muhammadiyah Kota Jambi" bahwa hasilnya menunjukkan pendapatan dan gaya hidup memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pola perilaku konsumsi (Aslamia, 2019). Sehingga dapat dikatakan hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H_0: Menunjukkan bahwa penggunaan *Cashless*, Gaya Hidup, dan pendapatan orang tua tidak berdampak pada tingkat konsumsi santri Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory.

H_4: Penggunaan *Cashless*, gaya hidup, dan pendapatan orang tua secara

bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi santri Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory.

Ketiga variable ini (penggunaan *Cashless*, gaya hidup, dan pendapatan orang tua) secara bersamaan mempengaruhi pola konsumsi santri. Yang mana kombinasi dari berbagai faktor internal dan eksternal akan memberikan dampak yang lebih besar terhadap perilaku konsumsi santri.

E. Landasan Teologis

Teologi secara sederhana menurut Komaruddin Hidayat adalah ilmu atau penalaran kritis (logos) tentang Tuhan (teos). Teologi menurutnya muncul dari tradisi dan semangat beragama, sehingga di dalamnya terkandung semangat iman dan pembenaran wahyu Tuhan. Istilah teologi ini sering dijumpai dalam wacana-wacana keagamaan. Istilah teologi ini identik dengan ilmu keyakinan, ilmu tauhid, dan ilmu akidah. Karena, teologi ini pada sebuah pemahaman dan corak pemikiran tertentu berisi mengenai ilmu-ilmu tersebut (Jaelani, Eq dan Suhartini, 2020).

1. Penggunaan *Cashless*

هُوَ الَّذِيْ خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِى الْاَرْضِ جَمِيْعًا ثُمَّ اسْتَوٰٓى اِلَى السَّمَاۤءِ فَسَوّٰىهُنَّ سَبْعَ سَمٰوٰتٍۗ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيْمٌ

Artinya: *"Dialah Allah, yang menjadikan segala sesuatu yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu" (Q.S. Al-Baqarah: 29)*

Prinsip dasar dalam sistem ekonomi Islam menyatakan bahwa manusia sesungguhnya sebagai khalifah Allah S.W.T. di bumi ini, dalam hal tersebut manusia juga memiliki hak serta tanggung jawab untuk memiliki serta memanfaatkan apa yang telah Allah ciptakan untuk kita di bumi ini. Tetapi dalam hak memiliki ini ada batasannya dan sah, sesuai dengan tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi. Kekayaan

sebaiknya tidak boleh terkonsentrasikan di tangan hanya sedikit orang saja, maka dari itu diharuskan adanya kerjasama antarmanusia dalam pemanfaatannya. Hakikatnya dalam sistem perekonomian, uang memiliki fungsi utama sebagai alat transaksi (*medium of exchange*) (Putri, 2022).

2. Gaya Hidup

Setiap orang memiliki cara hidup yang berbeda-beda dalam menggunakan waktunya, tetapi kebaikan dan kebahagianlah yang di cari oleh setiap orang dalam hidupnya. Cara hidup yang berdeda-beda tentunya melandasi gaya hidup setiap orang yang berbeda-beda. Seperti yang diketahui, Islam mengajarkan kita untuk selalu menjalankan hidup yang sederhana dan Allah SWT membenci sikap yang berlebihan terutama dala hal gaya hidup. Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Furqaan ayat 67.

وَالَّذِيْنَ اِذَآ اَنْفَقُوْا لَمْ يُسْرِفُوْا وَلَمْ يَقْتُرُوْا وَكَانَ بَيْنَ ذٰلِكَ قَوَامًا

Artinya : *"Dan Orang-orang yang apabila berinfak mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan (pembelanjaan itu) ditengah-tengah antara yang demikian" (Q.S. Al-Furqaan: 67)*

Berdasarkan firman Allah SWT di atas, dijelaskan bahwa gaya hidup bagi seluruh umat muslim yaitu tidak berlebih-lebihan, apa yang dibelanjakan adalah sesuatu kebutuhan bukan keinginan. Namun kenyataannya kita sering mengikuti kecenderungan yang menyimpang dari hukum Islam yaitu mengikuti hawa nafsu (Edo, 2018).

3. Pendapatan Orang Tua

Pendapatan atau upah dapat didefinisikan dengan sejumlah uang yang diperoleh dari orang yang memberikan pekerjaan kepada kita atas jasanya sesuai perjanjian (Taufiq, 2018). Dalam Al-Qur'an surat An-Nisa Ayat 29 tersirat tentang pendapatan:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَأْكُلُوْٓا اَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ اِلَّآ اَنْ تَكُوْنَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۗ وَلَا

تَقْتُلُوْٓا اَنْفُسَكُمْۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا

Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah maha penyayang kepadamu" (Q.S. An-Nisa: 29)*

4. Tingkat Konsumsi

Dalam Islam tedapat aturan-aturan yang menjadi pedoman dalam kehidupan. Seperti halnya mengenai tingkat konsumsi dalam pandangan Islam. Berikut ini Ayat yang mengandung unsur mengenai tingkat konsumsi:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تُحَرِّمُوْا طَيِّبٰتِ مَآ اَحَلَّ اللّٰهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوْاۗ اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِيْنَ

Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengharamkan apa-apa yang telah Allah Halalkan bagi kamu, dan janganlah melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas" (Q.S. Al-Maidah: 87)*

Ayat tersebut menjelaskan tentang perilaku konsumsi yang baik yaitu dengan mengkonsumsi barang dan jasa yang halal, bermanfaat, baik, hemat, dan tidak berlebihan (secukupnya) (Journal et al, 2024).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan menyajikan data secara objektif untuk mengetahui suatu persoalan guna mengatasi atau menguji suatu hipotesis yang bertujuan untuk mengembangkan prinsip-prinsip yang global (Duli, 2019). Penelitian ini dipilih karena sesuai untuk mengukur hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti, yaitu pengaruh penggunaan *cashless*, gaya hidup, dan pendapatan orang tua terhadap tingkat konsumsi santri di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory. Survei ini dilakukan dengan menyebar kuisioner kepada santri untung mengumpulkan data kuantitatif yang akan dianalisis secara statistik.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory, yang terletak di Purwokerto. Pondok ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki karakteristikyang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu santri berada di modern dengan akses ke teknologi digital, termasuk *cashless*. Waktu penelitian direncanakan selama 6 bulan, mulai dari bulan Desember 2023 sampai dengan bulan Mei 2024.

C. Populasidan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi Menurut Sugiyono (2018) merupakan jumlah keseluruhan objek atau subjek yang terdapat di suatu wilayah yang memiliki kualitas dan karakter tersendiri yang dijadikan data dalam penelitian (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory yang berjumlah 120 orang.

2. Sampel

Sampel dalam Penelitian ini diambil menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik pengambilan sampel jenuh *(saturation sampling)* adalah metode

dalam penelitian di mana semua anggota populasi dijadikan sampel. Teknik ini umumnya digunakan dalam penelitian dengan populasi kecil yang memiliki karakteristik serupa, sehingga memungkinkan semua anggota populasi diikutsertakan dalam penelitian. Dengan demikian, teknik ini tidak melakukan seleksi atau penarikan sampel, tetapi langsung menggunakan seluruh populasi sebagai subjek penelitian. Dimana seluruh populasi dalam penelitian inin dijadikan sampel, karena jumlah populasi relatif kecil, yaitu 120 orang. Dengan demikian, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 120 santri.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

1. Variabel

Variabel penelitian adalah gejala yang menjadi fokus penelitian untuk diamati. Sebuah variabel dapat didefinisikan sebagai atribut sebuah kasus, yang bervariasi untuk kasus yang berbeda. Variabel penelitian dibagi menjadi 2 yaitu variabel dependen dan variabel independen.

a. Variabel dependen

Variabel dependen (*dependen variabel)*, yang sering disebut juga sebagai variabel terikat/tergantung/terpengaruh (sering dinotasikan dengan huruf Y) yakni variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas (Ummul Aiman et al, 2022).

Tabel 3.1
Variabel Dependen

Variabel	Indikator
Tingkat Konsumsi Santri	Menurut Ghozali Imam (2019) indikator tingkat konsumsi santri, yaitu: 1) Pengeluaran untuk kebutuhan pokok (makan, minum, kebutuhan). 2) Pengeluaran untuk hiburan tambahan. 3) Proporsi pengeluaran

	berdasarkan prioritas kebutuhan.

b. Variabel independen

Variabel independen *(Independent Variable)*, atau variabel bebas/pengaruh (sering dinotasikan dengan huruf X), yakni variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen atau sering disebut juga dengan variabel yang mempengaruhi (Ummul Aiman et al, 2022).

Tabel 3.2
Variabel Independent

Variabel	Indikator
(X1) Penggunaan *cashless*	Menurut (Mardiyah, 2022) indikator *cashless*, yaitu: 1) Mudah dipelajari 2) Fleksibel 3) Dapat mengontrol pekerjaan 4) Mudah digunakan 5) Aman digunakan
(X2) Gaya hidup	Menurut Plummer dan assael indikator gaya hidup (lifestyle), yaitu: 1) Aktivitas 2) Iterest 3) Opini (Setiadi, 2013)
(X3) Pendapatan Orang tua	Menurut Putri dan Rahmi (2019) indikator pendapatan yaitu: 1) Pendapatan yang diterima dari semua sumber selama sebulan (Putri dan Rahmi, 2019)

E. Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan data

a. Observasi

Observasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sebagai pengamatan atau peninjauan secara cermat. Dalam

menggunakan metode observasi cara paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. Peranan yang paling penting dalam menggunakan metode observasi adalah pengamat. Pengamat harus jeli dalam mengamati adalah menatap kejadian, gerak atau proses. Mengamati bukanlah pekerjaan yang mudah karena manusia banyak dipengaruhi minat dan kecenderungan-kecenderungan yang ada padanya. Padahal hasil pengamatan harus sama, walaupun dilakukan oleh beberapa orang (Sandu dan Muhammad Ali, 2015).

b. Wawancara

Penggunaan metode wawancara memerlukan waktu yang cukup lama untuk mengumpulkan data. dibandingkan dengan mengedarkan angket kepada responden, wawancara sangat rumit. Peneliti harus memperhatikan sikap pada waktu datang, sikap duduk, keceerahan wajah, dan tutur kata serta keseluruhan penampilan. Secara garis besar wawancara memiliki dua pedoman yaitu pertama, wawancara tidak terstruktur, adalah pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yansiyg akan ditanyakan. Tentu saja kreativitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dengan pewawancara. Pewawancaralah yang menjadi pengemudi jawaban responden. Dan jenis yang kedua, pedoman wawancara terstruktur, adalah pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check-list.*

Pedoman wawancara yang banyak digunakan adalah bentuk *"semi structured".* Dalam hal ini pewawancara akan menanyakan serentetan pertanyaan yang terstruktur, kemudian satu per satu diperdalam mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan dan mendalam (Sandu dan Muhammad Ali, 2015).

c. Kuisioner

Kuisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan yang tertulis kepada responden mengenai suatu pemasalahan yang diangkat (Sugiyono 2018). Penyebaran kuisioner ini difokuskan kepadan santri Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory. Penelitian ini menggunakan angket tertutup karena selain mempermudah penelitian dalam menganalisis data tetapi juga memudahkan responden dalam menjawabnya, karena responden cukup memilih jawaban yang telah disediakan oleh peneliti dalam angket. Untuk analisis data kuantitatif, maka jawaban responden diberi skor sebagai berikut:

Tabel 3.3
Skor Alternatif Jawaban Responden

No	Sikap Responden	Skor
1	Sangat Tidak Setuju	1
2	Tidak Setuju	2
3	Netral	3
4	Setuju	4
5	Sangat Setuju	5

Sumber: (Sugiyono 2018)

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Sebelum dilakukan analisi data, uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dalam kuisioner adalah sahih dan konsisten. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi *pearson Product koefisien Alpha Cronbach* yaitu menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan yang terdapat di kuisioner. Suatu pertanyaan dikatakan valid apabila tingkat signifikannya berada dibawah 0.05 (Ummul Aiman et al, 2022).

2. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas adalah langkah uang penting dalam penelitian untuk menentukan konsistensi dan kestabilan alat ukur yang digunakan. Uji reliabilitas mengacu pada sejauh mana suatu instrumen pengukuran memberikan hasil yang konsisten dan dapat dipercaya ketika digunakan berulang kali dalam kondisi yang sama. Pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas yaitu apabila *cronbach's alpha* 0,6-0,79 maka reliabilitas diterima, dan jika *cronbach's alpha* 0,8 riliabilitas dikatakan baik (Sugiyono, 2018).

G. Analisis Data

1. Analisi Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen (penggunaan *E-Money*, gaya hidup, dan pendapatanorang tua) terhadap variabel dependen (tingkat konsumsi santri) (Ghozali Imam, 2011) Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y=\alpha+\beta1X1+\beta2X2+\beta3X3+\epsilon$$

Di mana:

- Y= Tingkat Konsumsi Santri
- X1= Penggunaan *Cashless*
- X2 = Gaya Hidup
- X3= Pendapatan Orang Tua
- α= Konstanta
- β1, β2, β3= Koefisien regresi
- ϵ= Error term

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesi dilakukan untuk menguji masing-masing dari variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t digunakan untuk menguji pengaruh parsial,dan Uji f digunakan untuk menguji pengaruh simultan dari semuavariabel independent (Sugiyono, 2018).

- Uji t: digunakan untuk menguji apakah variable independent

secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variable dependen.

- Uji f: digunakan untuk menguji apakah variable lindependen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen Nilai koefisien determinasi terletak pada 0 dan 1. Klasifikasi koefisien korelasi yaitu, 0 (tidak ada korelasi), 0-0,49 (korelasi lemah), 0,50 (korelasi moderat), 0,51-0,99 (korelasi kuat), 1.00 (korelasi sempurna). Nilai R2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati angka 1 berarti variabel-veriabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali I, 2018).

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory

Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Gunung Tugel Banyumas merupakan sebuah Lembaga Pendidikan Islam berbasis pesantren yang menerapkan nilai-nilai keislaman dalam setiap aspek kehidupan sehari-hari dengan menerapkan sistem dan pola pendidikan 24 Jam. Pondok ini berdiri diatas tanah wakaf di Grumbul Gunung Tugel, Kelurahan Karangklesem, Kecamatan Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

Kurikulum yang digunakan di pondok ini adalah KMI (Kulliyatu-l Mu'allimin Al-Islamiyah). KMI merupakan program Pendidikan tingkat menengah yang mengutamakan pembentukan kepribadian dan sikap mental serta penanaman ilmu pengetahuan Islam kepada seluruh santri dan santriwati.

Dengan totalitas pendampingan, pendidikan dan pengajaran yang baik, santri dan santriwati Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory diharapkan mampu menjadi generasi yang islami, unggul dalam prestasi serta berakhlak qur'ani yang dapat menjadi perekat umat dan menebar manfaat bagi masyarakat.

2. Visi dan Misi

Visi

"*Sebagai lembaga pendidikan yang mencetak kader-kader Khoiro Ummah, yang berbudi tinggi dan berpengetahuan luas dengan tetap berjiwa pesantren".*

Misi

1. Mempersiapkan generasi yang unggul dan berprestasi guna terbentuknya Ummatan Wasathan.
2. Menanamkan nilai-nilai ajaran islam baik dalam bidang akademik maupun non akademik.

3. Mengajarkan ilmu pengetahuan agama dan umum secara seimbang menuju terbentuknya ulama yang intelek.
4. Mampu menerapkan panca jiwa dan motto pondok, dalam kehidupan masyarakat.

3. NILAI DAN FALSAFAH PENDIDIKAN

Nilai-nilai dan falsafah yang menjadi jiwa/ruh serta landasan idealisme pendirian dan pengembangan Pondok Modern akan terus dijaga bahkan semakin dikokohkan, karena jiwa dan falsafah inilah yang akan menjamin masa depannya sendiri. Nilai dan falsafah tersebut adalah:

A. PANCA JIWA

Seluruh kehidupan di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory dilandasi dan dijiwai oleh nilai-nilai Islami yang dapat disimpulkan dalam Panca Jiwa sebagai berikut:

1. Keikhlasan

Jiwa ini berarti sepi ing pamrih, yaitu berbuat sesuatu bukan karena didorong oleh keinginan untuk mendapatkan keuntungan tertentu. Segala perbuatan dilakukan dengan niat semata-mata untuk ibadah, lillah. Kyai ikhlas mendidik, guru ikhlas mengajar, dan para santri yang ikhlas dalam menjalani proses pendidikan. Jiwa ini menciptakan suasana yang harmonis dan menjadikan santri senantisa siap berjuang dijalan Allah.

2. Kesederhanaan

Sederhana berarti wajar, sesuai kebutuhan, tidak pasif atau *nrimo*, tidak juga berarti miskin dan melarat. Justru dalam jiwa kesederhanaan itu terdapat nilai-nilai kekuatan, kesanggupan, ketabahan, dan penguasaan diri dalam menghadapi perjuangan hidup. Didalamnya terpancar jiwa yang besar.

3. Kemandirian (Berdikari)

Kesanggupan menolong diri sendiri merupakan senjata ampuh yang dibekalkan pesantren kepada para santrinya. Bukan hanya berarti bahwa santri sanggup belajar dan berlatih mengurus kepentingannya

sendiri, tetapi pondok pesantren juga sanggup berdikari sehingga tidak pernah menyandarkan kehidupannya pada bantuan atau belas kasihan pihak lain. Pondoknya mandiri, demikian pula organisasi, sistem, kurikulum, pendanaan, hingga manusianya, semuanya mandiri.

4. **Ukhuwah Islamiyah**

   Kehidupan di pondok pesantren diliputi suasana persaudaraan yang akrab, sehingga segala suka dan duka dirasakan bersama dalam jalinan ukhuwah diniyah. Tidak ada dinding yang dapat memisahkan antara mereka. Ukhuwah ini terjalin bukan saja selama mereka di pondok, tetapi juga berlanjut ketika sudah menjadi alumni dan terjun di masyarakat, sehingga mampu mendorong persatuan umat.

5. **Kebebasan**

   Bebas dalam menentukan masa depan, bebas dalam memilih lahan perjuangan, bebas memilih lapangan penghidupan; sebagai petani, pedagang, pegawai, militer dan berbagai profesi lainnya, selama memberikan manfaat dan tetap mengemban misi perjuangan sebagai pendidik dan da'i di masyarakat.

B. MOTTO PONDOK MODERN AZ-ZAHRA AL-GONTORY

Pendidikan Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory menekankan pada pembentukan pribadi mukmin yang berbudi luhur, berbadan sehat, berpengetahuan luas dan berpikiran bebas. Keempat hal tersebut adalah motto pendidikan di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory.

1. **Berbudi Tinggi**

   Berbudi tinggi atau akhlak karimah merupakan landasan utama pendidikan pondok kepada seluruh santrinya. Realisasi penanaman moto ini dilakukan melalui semua unsur pendidikan yang ada.

2. **Berbadan Sehat**

   Pembentukan dan pemeliharaan tubuh yang sehat dipentingkan dalam pendidikan di pondok ini. Agar para santri dapat melaksanakan tugas hidup, belajar, dan beribadah dengan sebaik-

baiknya.

3. **Berpengetahuan Luas**

Para santri dipondok ini dididik secara sistematis untuk mempunyai kemandirian intelektual, mampu memperluas wawasan dan pengetahuan mereka. Santri tidak hanya diajari ilmu pengetahuan, tetapi juga diajari cara belajar serta dibekali dengan kunci-kunci yang dapat digunakan untuk membuka gudang pengetahuan.

4. **Berpikiran Bebas**

Berpikiran bebas harus tetap berdasarkan nilai, karena bebas disini berarti bebas yang aktif dan positif, bebas yang bertanggug jawab serta tetap dalam bingkai syariat dan norma. Moto ini ditanamkan sesudah santri memiliki budi tinggi, badan yang sehat, dan pengetahuan yang luas.

C. Orientasi Pendidikan

Secara garis besar, arah dan tujuan pendidikan dan pengajaran di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory adalah: Pendidikan Kemasyarakatan; Kesederhanaan; Tidak Berpartai; dan Menuntut ilmu karena Allah.

1. **Kemasyarakatan**

Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory menjadi laboraturium kehidupan bagi santri-santrinya. Berbagai macam hal yang akan dihadapi santri dimasyarakat, dikenalkan kepada mereka sejak dini. Mereka dilatih organisasi dengan penuh disiplin, kepemimpinan, tanggung jawab, perjuangan, semangat pengabdian, dan kebersamaan, sehingga mampu menjadi pemimpin yang membawa masyarakat kearah kemajuan.

2. **Kesederhanaan**

Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory mendidik santrinya untuk hidup sederhana. Mempunyai sikap, pola pikir, dan tingkah laku yang wajar, sesuai kebutuhan dan tidak berlebihan.

3. **Tidak Berpartai**

Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory adalah lembaga pendidikan murni yang tidak berafiliasi partai politik apapun atau organisasi masyarakat apapun. Dengan semboyan "Az-Zahra Al-Gontory Berdiri Diatas Dan Untuk Semua Golongan", lembaga ini mendidik santrinya untuk menjadi perekat umat yang bebas dalam menentukan masa depan dan lahan perjuangannya.

4. **Menuntut Ilmu Karena Allah**

Bagi Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory, pendidikan adalah sarana untuk ibadah thalabul ilmi, dan bukan saran untuk mencari ijazah sehingga dapat menjadi pegawai. Pondok menanamkan kepada santri semangat mencintai ilmu dan belajar karena Allah, sebagai manifestasi ibadah yang luhur.

4. TEMPAT DAN LOKASI

Lokasi Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory berada di Desa/Kelurahan Karangklesem, Kecamatan Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas, Propinsi Jawa Tengah berupa wakaf dari umat Islam.

5. STATUS KEPEMILIKAN

Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory adalah lembaga pendidikan Islam yang dikelola oleh Yayasan Pemeliharaan dan Pengembangan Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory, yang merupakan Badan Hukum dengan Akte Notaris Ika Nur Lindia Devi, S.H, MKn, nomor 05 tanggal 25November 2020 dan telah terdaftar di Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum nomor: AHU – 0022887.AH.01.04 Tahun 2020.

Seluruh aset dan kekayaan Yayasan Pemeliharaan dan Pengembangan Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory telah diwakafkan kepada umat Islam. Jadi seluruh tanah, bangunan dan sarana pendidikan di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory berstatus sebagai "Wakaf" milik umat yang dikelola secara kolektif oleh Nadhir Wakaf, yaitu Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory.

6. KURIKULUM PENDIDIKAN

Kurikulum Pendidikan di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory sering disebut sebagai “Kurikulum Hidup dan Kehidupan” karena berlangsung di mana saja sepanjang hari dan malam, serta dikemas dalam bentuk program pendidikan yang integral dan kompehensif, dibawah bimbingan, pengawasan dan evaluasi dari para Penanggung Jawab Pelaksana Pendidikan (Kiai, Asatidz yang dibantu oleh santri-santri Senior).

Jam belajar/pendidikan di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory dimulai pada jam 04.00 saat shalat subuh dan berakhir pada pukul 22:00 WIB. Jam belajar ini terbagi menjadi dua bagian: Pendidikan formal dimulai dan pukul 07.30 - 11:55 dan Pengasuhan dimulai pukul 04.00-22.00.

Bahasa Arab dan bahasa Inggris ditetapkan sebagai bahasa pergaulan sehari-hari dan bahasa pengantar pendidikan, kecuali mata pelajaran tertentu yang harus disampaikan dengan Bahasa Indonesia. Bahasa Arab dimaksudkan agar santri memiliki dasar kuat untuk belajar agama, mengingat dasar-dasar hukum Islam ditulis dalam bahasa Arab. Bahasa Inggris merupakan alat untuk mempelajari ilmu pengetahuan umum. Pengasuhan santri adalah bidang yang menangani kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler. Setiap siswa wajib untuk menjadi guru untuk kegiatan pengasuhan pada saat kelas V dan VI. Pelatihan tambahan bagi guru dengan materi yang sesuai dengan standar pendidikan nasional. Keterampilan, kesenian, dan olahraga tidak masuk ke dalam kurikulum tetapi menjadi aktivitas ekstrakurikuler. Siswa diajarkan untuk bersosialisasi dengan membentuk masyarakat sendiri di dalam pondok, melalui organisasi. Mulai dari ketua asrama, ketua kelas, ketua kelompok, organisasi intra/ekstra, hingga ketua regu pramuka. Sedikitnya ada 150 jabatan ketua yang selalu berputar setiap pertengahan tahun atau setiap tahun.

7. JENJANG PENDIDIKAN DAN MASA BELAJAR

KMI Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory adalah lembaga pendidikan Islam tingkat menengah yang berbasis dan berbentuk “Pondok Pesantren” dengan masa belajar:6 tahun untuk tamatan Sekolah Dasar/Madrasah

Ibtidaiyah (Program Reguler) dan 4 tahun untuk tamatan SLTP/Madrasah Tsanawiyah (Program Intensif).

8. SUMBER DAYA MANUSIA

Tenaga-tenaga edukatif terdiri dari:

1. Pimpinan dan Pengasuh Pesantren
   (Sebagai *Central Figure* sekaligus *Moral Force* bagi seluruh penghuni pondok)
2. Direktur
3. Guru
4. Santri-santri senior

B. Karakteriatik Responden

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan sampel jenuh yang mana seluruh santri Pondok Modern Az-Zahra Al-gontory mendapat kesempatan untuk menjadi responden. Responden dalam penelitian ini berjumlah 120 responden. Setiap responden diberikan kuisioner untuk memberikan jawaban atas pernyataan yang telah disediakan. Kuisioner disebar pada tanggal 14 – 18 Oktober 2024. Brdasarkan data yang terkumpul responden mempunyai karakteristik yang berbeda-beda sehingga responden dapat didistribusikan menurut kelompok-kelompok tertentu. Berikut ini adalah distribusi responden:

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	65	54,17%
2	Perempuan	55	45,83%
	Jumlah	120	100%

Sember: Hasil Olah Komputer SPSS Versi 26

Dari table diatas dapat diketahui jumah total responden dalam penelitian ini tedapat 120 responden dengan rincian 54,17% responden berjenis kelamin laki-

laki, sedangkan 45.83% yaitu berjenis kelamin perempuan. Maka dapar disimpulkan responden laki-laki lebih banyak dari responden perempuan, yang mana santri laki-laki lebih banyak daripada santri perempuan dalam penelitian ini.

Tabel 4.4
Tabel Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Uang saku

No	Interval	Jumlah Responden	Persentase
1	Rp 100.00-Rp 500.000	92	76,67%
2	Rp 550.000-Rp 1.000.000	25	20,83%
3	Rp 1.050.000-Rp 1.500.00	3	2,5%
	Total	120	100%

Sumber: Hasil Olah Komputer SPSS Vesri 26

Berdasarkan data yang diperoleh melalui kuisioner bahwa rata-rata saku responden adalah sebesar Rp. 100.000 – Rp. 500.000 yang mana responden berjumlah 92 responden atau persentasenya 76,67%. Kemudian tingkat kedua yaitu sebesar Rp. 550.000 – Rp. 1.000.000 yang mana responden berjumlah 25 responden atau persentasenya 20.83%. Dan tingkat yang ketiga adalah sebesar Rp 1.050.000 – Rp. 1.500.000 atau persentasenya 2,5%.

C. Uji Validitas dan Reabilitas

1. Uji Validitas Instrumen Penelitian

   Pengujian validitas digunakan untuk mengukur ketepatan suatu hal yang ingin diukur (Rukajat 2018). Dalam penelitian ini fungsi uji validitas ialah mengukur kevalidan kuisioner yang digunakan. Pengujian validitas ini menggunakan *Pearson Correlation* yaitu menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaaaan yang tedapat dalam kuisioner. Uji valditas ini dilakukan untuk membandingkan r hitung dengan r table, untuk tingkat signifikansinya adala 5% dari *degree of freedom* (df)=n-2, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Apabila $r_{hitung} > r_{table}$ artinya item tersebut dapat dikatakan valid dan apabila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ artinya item tersebut tidal valid(Warto 2013). Uji validitas menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$.

Berikut ini uraian hasil analisis statistik mengenai pengujian validitas instrument dari masing-masing item pernyataan dari variabel penggunaan *cashless*, gaya hidup, dan pendapatan orang tua dan tingkat konsumsi santri yang diteliti:

a. Penggunaan *Cashless* (X1)

Tabel 4.5
Validitas Variabel Penggunaan *Cashless*

Item Pertanyaan	Koefisien Korelasi (r-hitung)	Nilai r-tabel N=120, α = 5%	Keterangan
X1.1	0,723	0,1779	Valid
X1.2	0,792	0,1779	Valid
X1.3	0,777	0,1779	Valid
X1.4	0,634	0,1779	Valid
X1.5	0,836	0,1779	Valid
X1.6	0,750	0,1779	Valid

Sumber: Hasil Olah Komputer SPSS Versi 26

Tabel 4.5 diatas menunjukan bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur variabel penggunaan *cashless* (X1) yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai koefisien korelasi yang lebih besar dari r_{Tabel} : 0,1779 (nilai r tabel unutuk N=120). Sehingga indikator penelitian ini adalah valid. Makna valid disini artinya yaitu variabel ini menunjukkan keakuratan apabila digunakan sebagai bahan ukuran objek penelitian.

b. Gaya Hidup (X2)

Tabel 4.6
Validitas Variabel Gaya Hidup(X2)

Item Pertanyaan	Koefisien Korelasi (r-hitung)	Nilai r-tabel N=120, α = 5%	Keterangan

X2.1	0,723	0,1779	Valid
X2.2	0,235	0,1779	Valid
X2.3	0,616	0,1779	Valid
X2.4	0,559	0,1779	Valid
X2.5	0,519	0,1779	Valid
X2.6	0,674	0,1779	Valid

Sumber: Hasil Olah Komputer SPSS Versi 26

Tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur gaya hidup (X2) yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai koefisien korelasi yang lebih besar dari dari r Tabel: 0,1779 (nilai r Tabel untuk N=120). Sehingga indikator penelitian ini adalah valid. Valid disini artinya yaitu variabel ini menunjukkan keakuratan apabila digunakan sebagai bahan ukur objeek penelitian.

c. Pendapatan Orang Tua (X3)

Tabel 4.7
Validitas Variabel Pendapatan Orang Tua (X3)

Item Pertanyaan	Koefisien Korelasi (r-hitung)	Nilai r-tabel N=120, α = 5%	Keterngan
X3.1	0,184	0,1779	Valid
X3.2	0,792	0,1779	Valid
X3.3	0,761	0,1779	Valid
X3.4	0,208	0,1779	Valid
X3.5	0,739	0,1779	Valid

Sumber: Hasil Olah Komputer SPSS Versi 26

Tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa semua indikator penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel pendapatan orang tua yang

digunkan dalam penelitian ini mempunyai koefisien korelasi yang lebih besar dari r-tabel: 0.1779 (nilai r-tabel N=120). Sehingga penelitian ini valid. Makna valid disini artinya adalah variabel ini menunjukkan keakuratan apabila digunakan sebagai baha ukur objek penelitian.

d. Tingkat Konsumsi (Y)

Tabel 4.8
Validitas Variabel Tingkat Konsumsi Santri

Item Pertanyaan	Koefisien Korelasi (r-hitung)	Nilai r-tabel N=120, α = 5%	Keterangan
Y.1	0,512	0,1779	Valid
Y.2	0,735	0,1779	Valid
Y.3	0,726	0,1779	Valid
Y.4	0,395	0,1779	Valid
Y.5	0,611	0,1779	Valid

Sumber: Hasil Olah Komputer SPSS Versi 26

Tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwaa semua indikator penelitin yang digunkan untuk mengukur variabel Tingkat Konsumsi (Y) yang digunakan dalam penelitian mempunyai koefisien korelasi lebih besar dari r-tabel: 0,1779 (nilai r-tabel untuk N=120). Sehingga indikator penelitian ini valid. Makna valid disini artinya adalah variabel ini menunjukkan keakuratan apabila digunakan sebagai bahan ukur objek penelitian.

2. Uji Reabilitas Intrumen Penelitian

Uji reabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Bila suatu alat ukur dapat dipercaya pengukur dipakai dua kali untuk menguukur gejala yang sama dan hasil pengukurannya yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut reliabel. Dengan kata lain reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama (isna). Pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas yaitu apabila *cronbach alpha*

< 0,6 maka reliabilitas buruk, jika *cronbach alpha* > 0,6-0,79 maka reliabilitas diterima, dan jika *cronbach alpha* 0,8 realibilitas dikataka baik (suryanto). Berikut ini hasil pengujian untuk masing-masing variabel:

Tabel 4.9
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Kriteria	*Cronbach's alpha*	Keterangan
X1	0,600	0,786	Reliabel
X2	0,600	0,722	Reliabel
X3	0,600	0,702	Reliabel
Y	0,600	0,730	Reliabel

Sumber: Hasil Uji Komputer SPSS Versi 26

Berdasarkan dari hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwasannya nilai koefisien *cronbach's alpha* dari seluruh variabel menunjukkan > 0,600. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap instrumen dalam penelitian ini realiabel yanng artinya adalah apabia instrumen tersebut digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama pula. Pada variabel tersebut memiliki tingkat reabilitas yang baik sehingga yang baik sehingga dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

D. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4.10
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-2.811	1.592		-1.765	.080
	Penggunaan Cashless	.040	.052	.056	.770	.443
	Gaya Hidup	.514	.077	.491	6.685	.000
	Pendapatan Orang Tua	.399	.077	.356	5.156	.000

a. Dependent Variable: Tingkat Konsumsi

Dari hasil diatas, persamaan regreli linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai beriku:

Y= -2.811 + 0.040 X1 + 0.514 X2 + 0,399 X3

Persamaan regresi diatas memperlihatkan hubungan antara varibel dependen secara parsial, interprestasi dari persamaan berikut adalah:

a) Nilai a sebesar 551 adalah konstanta atau keadaan dimana variable independen bernilai nol, maka Tingkat Konsumsi (Y) akan sebesar -2.811 jika variabel lain nilainya tetap tidak berubah.
b) B1 (nilai koefisien regresi X1) sebesar 0,040, artinya Y (Tingkat Konsumsi Santri) akan meningkat sebesar 0,040 satuan jika X1 (Pebggunaan *Cashless*) meningkat 1 satuan dengan asumsi variabel yang lain tetap tidak berubah dan α =0. Jadi Y memiliki peningkatan sebesar 0,040 satuan.
c) B2 (nilai koefisien regresi X2) sebesar 0,514, artinya Y (Tingkat konsumsi Santri) akan meningkat 0,514 satuan jika X2 (Gaya Hidup) meningkat 1 satuan dengan asumsi variabel yang lain tetap tidak berubah dan α =0. Jadi Y memiliki peningkatan 0,514 satuan.
d) B3 (nilai koefisien regresi) sebesar 0,399, artinya Y (Tingkat Konsumsi Santri) akan meningkat 0,399 satuan jika X3 (Pendapatan Orang Tua) meningkat 1 satuan dengan asumsi variabel laintetap tidak berubah dan α =0. Jadi Y memiliki penigkatan 0,399 satuan.

E. Uji Hipotesis

1. Uji T atau Parsial

Uji T (Uji Parsial) digunakan untuk menguji apakah variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat atau tidak. Suatu variabel akan memiliki pengaruh yang berarti jika nilai t hitung variabel tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel dengan tingkat signifikansi = 5%. Dalam penelitian uji hipotesisi bertujuan untuk

mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pada penggunaan *cashless*, gaya hidup, pendapatan orang tua terhadap tingkat konsumsi santri.

Adapun hasil uji t (uji parsial) menggunakan SPSS versi 26 dapat dilihat pada tabel regresi berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-2.811	1.592		-1.765	.080
	Penggunaan Cashless	.040	.052	.056	.770	.443
	Gaya Hidup	.514	.077	.491	6.685	.000
	Pendapatan Orang Tua	.399	.077	.356	5.156	.000

a. Dependent Variable: Tingkat Konsumsi

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 26

Dari table hasil uji t diatas, maka di jelaskan sebagai berikut:

a. Uji Hipotesis 1

H0 = tidak ada pengaruh antara penggunaan *cashless* terhadap tingkat konsumsi santri Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory.

H1 = ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan *cashless* terhadap tingkat konsumsi santri Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory.

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa uji t yang dilakukan menggunakan SPSS 26.0 pada variabel "penggunaan *cashless*" menghasilkan nilai signifikansi 0,443 > 0,05 dan t hitung sebesar 0,770 < 1,981. H1 diterima sedangkan H0 ditolak, menunjukkan bahwa penggunaan *cashless* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat konsumsi santri Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory. Penggunaan Cashless tidak memiliki

pengaruh signifikan terhadap Tingkat Konsumsi. Artinya, meskipun cashless semakin populer, dalam konteks data ini, penggunaannya belum cukup berpengaruh terhadap pola konsumsi.

b. Uji Hipotesis 2

H0 = tidak ada pengaruh antara gaya hidup terhadap tingkat konsumsi santri Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory.

H2 = ada pengaruh antara gaya hidup terhadap tingkat konsumsi santri Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory.

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa uji t yang dilakukan menggunakan SPSS 26.0 pada variabel "gaya hidup" menghasilkan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 dan t hitung 6,685 > 1,981. H2 diterima sedangkan H0 ditolak, menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat konsumsi santri Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory. Gaya Hidup berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Konsumsi. Koefisien positif sebesar 0.514 menunjukkan bahwa semakin konsumtif Gaya Hidup, semakin tinggi Tingkat Konsumsi.

c. Uji Hipotesis 3

H0 = tidak ada pengaruh antara pendapatan orang tua terhadap tingkat konsumsi santri.

H3 = ada pengaruh yang signifikan antara pendapatan orang tua terhadap tingkat konsumsi santri.

Dapat dilihat dari tabel diatas bahawa uji t yang dilakukan menggunakan SPSS 26.0 pa variabel "pendapatan orang tua" menghasilkan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 dan t hitung 5,156 > 1,981, menunjukkan bahwa pendapatan orang tua berpengaruh secara signifikat terhadap tingkat konsumsi santri Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory. Pendapatan Orang Tua berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Konsumsi. Koefisien positif sebesar 0.399 menunjukkan bahwa semakin tinggi Pendapatan Orang Tua, semakin besar Tingkat Konsumsi.

2. Uji F (Uji Simultan)

Uji F (uji simultan) dilakukan guna mengetahui apakah terdapat

pengaruh variabel bebas (penggunaan *cashless*, gaya hidup, dan pendapatan orang tua) secara simultan terhadap variabel terikt (tingkat konsumsi santri). Ketentuan pada uji F ini adalah nilai signifikansi < 0,05 atau F hitung > F Tabel, jika demikian maka H0 ditolak dan Ha diterima. Rumus perhitungan F tabel adalah sebagai berikut:

F tabel + (df 1; df 2) = (k; n-k-1) = (3;120-3-1) = (3; 116) = 2,68

Tabel 4.12
Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	366,090	3	122,030	29,289	0,000[b]
	Residual	358,310	86	4,166		
	Total	724,400	89			

a. Dependent Variable: TotalY

b. Predictors: (Constant), TotalX3, TotalX1, TotalX2

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26

Berdasarkan hasil penghitungan F tabel diatas menunjukkan nila F tabel dengan tingkat kesalahan 5% yaitu sebesar 2,68, Sedangkan nilai F hitung pada tabel diatas sebesar 45,801 yang artinya F hitung > F tabel (39.506 > 2,68), maka H0 ditolak dan Ha diterima. Pada penelitian dapat di kataka bahwa variabel penggunaan *cashless* (X1), Gaya Hidup (X2), dan Pendapatan Orang Tua (X3) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Konsumsi Santri Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory.

3. Uji Koefisien Determinasi

Nilai (R^2) terkecil bahwa variabel independen hanya dapat memberikan penjelasan yang terbatas untuk variabel dependen.

Tabel 4.13
Pedoman Interprestasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan

0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,4 – 0,599	Sedang
0,6 – 0,799	Kuat
0,8 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber:

Hasil pengujian koefisien determinasi dengan menggunakan program SPSS 26 ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji Koefisiensi Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,711[a]	0,505	0,488	2,041

a. Predictors: (Constant), TotalX3, TotalX1, TotalX2

Nilai R *Square* model regresi pada penelitian ini sebesar 0,505, seperti terlihat pada tabel diatas, maka termasuk dalam kategori sedang. Hal ini berarti bahwa sebesar 50.5% Tingkt Konsumsi Santri Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory dipengaruhi oleh 3 variasi variabel yang ada pada penelitian ini yaitu penggunaan *cashless*, gaya hidup, dan pendapatan orang tua. Sedangkan 49,5% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak dianalisis pada penelitian.

F. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan guna mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel penggunaan *cashless*, gaya hidup, dan pendapatan orang tua terhadap tingkat konsumsi santri Pondok Modern Az-Zahra Al-gontory.

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda dapat diketahui bahwa uji regresi merupakan uji yang tepat untuk digunakan dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini. Hal ini dibuktikan dari hasil uji validitas dan reliabilitas yang menunjukkan data yang valid dan reliabel serta dapat digunakan untuk penelitian.

1. Pengaruh penggunaan *cahless* terhadap tingkat konsumsi santri Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory.

   Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa uji t yang dilakukan menggunakan SPSS 26.0 pada variabel "penggunaan *cashless*" menghasilkan nilai signifikansi 0,443 > 0,05 dan t hitung sebesar 0,770 < 1,981. H1 diterima sedangkan H0 ditolak, menunjukkan bahwa penggunaan *cashless* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat konsumsi santri Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory. Penggunaan Cashless tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Tingkat Konsumsi. Artinya, meskipun cashless semakin populer, dalam konteks data ini, penggunaannya belum cukup berpengaruh terhadap pola konsumsi.

   Hasil analisis yang telah dilakukan sebagian besar generasi milenial menjawab pada pertanyaan kuesioner terbuka bahwa mereka akan lebih mudah membelanjakan uangnya karena merasa lebih efesien, mudah, menguntungkan, aman, dan uang yang dikeluarkan berupa elektronik (cashless) sehingga merasa tidak mengeluarkan uang saat bertransaksi. Oleh sebab itu, adanya penggunaan emoney mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa.

   Teknologi cashless dapat mempermudah transaksi, tetapi kemudahan ini juga dapat memicu perilaku konsumtif. Meskipun dalam penelitian ini pengaruhnya tidak signifikan, hal ini mungkin disebabkan oleh tingkat adaptasi teknologi yang berbeda atau pengendalian konsumsi yang lebih baik pada responden tertentu.

   Meskipun penggunaan cashless semakin populer di kalangan generasi muda, dalam konteks penelitian ini, dampaknya terhadap tingkat konsumsi tidak signifikan. Salah satu alasan mungkin adalah bahwa responden lebih terbiasa menggunakan uang tunai dalam kehidupan sehari-hari, dan cashless hanya digunakan pada transaksi tertentu. Responden yang lebih sering menggunakan uang tunai merasa lebih terkendali dalam pengeluaran mereka, sedangkan cashless cenderung membuat transaksi lebih mudah dan terkadang sulit untuk dipantau. Selain itu, beberapa responden juga

menyebutkan bahwa mereka merasa lebih mudah mengendalikan pengeluaran dengan uang tunai. Untuk memperkuat hasil penelitian tersebut peneliti melakukan wawancara terhadap responden yaitu santri dan santriwati Pondok Modern Az-Zahra yang mana hasil dari wawancara tersebut yaitu Banyak santri yang merasa bahwa meskipun cashless lebih praktis, mereka tidak terlalu terpengaruh dalam hal pengeluaran karena mereka masih lebih nyaman menggunakan uang tunai. Oleh karena itu, penggunaan cashless tidak memiliki dampak signifikan terhadap pengeluaran mereka. Ini menunjukkan bahwa kebiasaan belanja dan pengelolaan uang lebih berperan daripada teknologi pembayaran itu sendiri.

Hasil wawanacara peneleti dengan Santri Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory yaitu, Menurut Dinda Anissatu Santriwati Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory berpendapat *"Menurut saya, cashless membantu saya untuk berhemat karena saya bisa memantau pengeluaran lewat aplikasi. Jadi, saya tidak merasa pengeluaran saya meningkat."*

Berbeda dengan hasil penelitian Susanto (2022), yang menemukan bahwa penggunaan cashless mendorong impulsive buying, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh cashless terhadap konsumsi tidak signifikan. Hal ini dapat dijelaskan oleh perbedaan pola penggunaan cashless antara responden di penelitian ini dengan populasi lainnya. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rorin dan Ria (2020) dengan judul "Analisis Penggunaan Uang Elektronik Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Indraprasta PGRI" diketahui bahwa penggunaan uang elektronik berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

Penggunaan teknologi pembayaran seperti cashless diperbolehkan dalam Islam selama tidak melanggar syariat (mengandung riba atau gharar). Namun, kemudahan transaksi harus diiringi dengan pengendalian diri agar tidak memicu perilaku konsumtif.

2. Pengaruh gaya hidup terhadap tingkat konsumsi santri Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory.

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa uji t yang dilakukan menggunakan SPSS 26.0 pada variabel "gaya hidup" menghasilkan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 dan t hitung 6,685 > 1,981. H2 diterima sedangkan H0 ditolak, menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat konsumsi santri Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory. Gaya Hidup berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Konsumsi. Koefisien positif sebesar 0.514 menunjukkan bahwa semakin konsumtif Gaya Hidup, semakin tinggi Tingkat Konsumsi.

Teori AIO *(Activity, Interest, Opinion)* menyatakan bahwa gaya hidup mencerminkan aktivitas, minat, dan opini seseorang, yang berpengaruh langsung pada pola konsumsi. Dalam Islam, gaya hidup yang konsumtif tidak sesuai dengan prinsip kesederhanaan. Hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh signifikan gaya hidup terhadap konsumsi memperkuat pandangan bahwa pola hidup individu memiliki dampak besar terhadap pengeluaran.

Gaya hidup konsumtif berperan penting dalam menentukan tingkat konsumsi. Hasil ini menunjukkan bahwa gaya hidup yang melibatkan kegiatan seperti nongkrong di kafe, membeli barang bermerek, dan mengikuti tren sosial berkontribusi besar terhadap pengeluaran responden. Dalam hal ini, gaya hidup konsumtif yang dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan kebiasaan teman-teman sangat mempengaruhi pola konsumsi santri. Santri yang memiliki gaya hidup lebih konsumtif lebih cenderung mengalokasikan lebih banyak uang untuk kegiatan hiburan dan barang yang dianggap tidak esensial, meskipun pengeluaran ini tidak selalu terkait langsung dengan kebutuhan dasar mereka. Untuk memperkuat hasil penelitian tersebut peneliti melakukan wawancara terhadap responden yaitu santri dan santriwati Pondok Modern Az-Zahra yang mana hasil dari wawancara tersebut yaitu Sebagian besar santri yang terpapar oleh lingkungan sosial yang konsumtif cenderung meningkatkan pengeluaran

mereka untuk mengikuti tren atau memenuhi harapan sosial, seperti membeli pakaian atau makanan yang sedang populer. Hal ini menjelaskan mengapa Gaya Hidup menjadi faktor yang paling dominan dalam memengaruhi tingkat konsumsi.

Hasil wawanacara peneleti dengan Santri Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory yaitu, Menurut Galang Revolutin Santri Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory berpendapat *"Gaya hidup teman-teman sangat berpengaruh. Kalau teman-teman sering ajak nongkrong, saya sering terpaksa ikut walaupun uang saku terbatas."*

Hasil ini tidak sejalan juga pada penelitin yang dilakukan oleh Asmainda Ari Faatiha (2021) yang berjudul *"Pengaruh Literasi Ekonomi, Status Ekonomi Orang Tua, Gaya Hidup dan Religiusitas Terhadap Pola Konsumsi Islam di Pondok Pesantren Darul Qur'an Kepulauan Rian"* yang menyatakan bahwa gaya hidup tidak mempengaruhi tingkat konsumsi santri Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory. Gaya hidup merupakan pola hidup seseorang yang dinyatakan dalam kegiatan, minat, dan pendapatannya (uang saku) dalam membelanjakan uangnya dan bagaimana mengalokasikan waktu. Peneliti menyimpulkan bahwa gaya hidup konsumen muslim ialah pola hidup seseorang yang dinilai dari bagaimana seseorang dalam mengelola pendapatannya (uang saku) dan menentukan produk atau jasa sesuai dengan ajaran Islam. Tuntutan dan penjelasan terkait dengan gaya hidup adalam konsumtif menuruti, membeli atau memakkai sebuah produk dengan tutuan menambah rasa *'ujub* (merasa hebat) dan Sombong.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Afifah & Yudiantoro, 2022) dan (Pulungan, 2018) yang menemukan hasil bahwa gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Hal ini disebabkan karena mahasiswa merupakan generasi yang haus terhadap pengetahuan, perubahan dan informasi yang mereka temukan tidak terbatas, biasanya melalui informasi mereka akan tahu tren yang sedang berkembang sehingga mereka akan mulai merubah gaya hidup mereka mulai dari gaya berpakaian, bersosialisasi dan aktivitas lainnya yang mereka senangi. Hal

ini juga seringkali disebabkan oleh pembelian yang tidak terencana dan membeli barang atau layanan hanya untuk pemenuhan gaya hidup seperti membeli sebuah produk yang trend atau bermerek.

Islam melarang gaya hidup konsumtif yang bertujuan hanya untuk pamer atau gengsi (QS. Al-Baqarah: 195). Santri yang terpengaruh tren sosial dapat diarahkan untuk mengutamakan kebutuhan primer *(dharuriyat)* dan mengurangi pengeluaran untuk kebutuhan sekunder *(hajiyat)* atau tersier *(tahsiniyat)*.

3. Pengaruh pendapatan orang tua terhadap tingkat konsumsi santri Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory.

Dapat dilihat dari tabel diatas bahawa uji t yang dilakukan menggunakan SPSS 26.0 pa variabel "pendapatan orang tua" menghasilkan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 dan t hitung 5,156 > 1,981, menunjukkan bahwa pendapatan orang tua berpengaruh secara signifikat terhadap tingkat konsumsi santri Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory. Pendapatan Orang Tua berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Konsumsi. Koefisien positif sebesar 0.399 menunjukkan bahwa semakin tinggi Pendapatan Orang Tua, semakin besar Tingkat Konsumsi.

Berdasarkan Teori Konsumsi Keynes, konsumsi seseorang dipengaruhi oleh pendapatannya. Dalam Islam, pendapatan orang tua adalah amanah yang harus digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga, sedangkan konsumsi berlebihan dilarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan orang tua berpengaruh signifikan terhadap tingkat konsumsi, mendukung teori ini. Dalam konteks santri, pemberian uang saku berlebih tanpa edukasi finansial dapat memicu gaya hidup konsumtif.

Hasil ini sejalan dengan teori ekonomi yang menyatakan bahwa pendapatan adalah faktor utama dalam menentukan tingkat konsumsi. Pendapatan yang lebih tinggi memungkinkan individu untuk mengalokasikan lebih banyak uang untuk memenuhi berbagai kebutuhan, baik yang bersifat primer (makanan, tempat tinggal) maupun sekunder (hiburan, barang-barang non-esensial). Dalam konteks ini, santri yang

berasal dari keluarga dengan pendapatan lebih tinggi cenderung memiliki uang saku lebih banyak, yang memungkinkan mereka menghabiskan lebih banyak uang untuk konsumsi pribadi, baik itu untuk kebutuhan pendidikan maupun hiburan. Oleh karena itu, hasil ini menunjukkan pentingnya pendapatan orang tua dalam menentukan pola konsumsi santri. Untuk memperkuat hasil penelitian tersebut peneliti melakukan wawancara terhadap responden yaitu santri dan santriwati Pondok Modern Az-Zahra yang mana hasil dari wawancara tersebut yaitu Sebagian besar santri yang memiliki uang saku lebih besar akibat tingginya pendapatan orang tua mereka lebih sering menghabiskan uang untuk kegiatan sosial, belanja, atau barang-barang yang bersifat tambahan. Hal ini memperkuat argumen bahwa pengaruh pendapatan terhadap konsumsi sangat signifikan.

Hasil wawanacara peneleti dengan Santri Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory yaitu, Menurut Ravina Putri Santriwati Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory berpendapat *"Kalau pendapatan orang tua sedang baik, saya biasanya lebih leluasa untuk membeli kebutuhan tambahan seperti buku atau makanan di luar. Sebaliknya, saat pendapatan keluarga menurun, saya lebih menghemat."*

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Evi M (2021) terkait "*Pengaruh Pendapatan dan Gaya Hidup terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Muslim di Surabaya Selama Masa Pandemi Covid-19 ditinjau dari Perspektif Etika Konsumsi Islam"* menyatakan bahwa pendapatan memiliki pengaruh secara parsial terhadap pola konsumsi. Penghasilan dapat menyebabkan banyaknya barang yang digunakan. Jika bertambahnya penghasilan masyarakat, konsumsinya kepada sebuah barang makin tinggi (Maryadiningsih, 2021). Hal ini didukung oleh hasil penelitian Yuliani dan Rahmania (2020) yang menyimpulkan jika penghasilan berdampak positif dan signifikan kepada tingkat konsumsi. Dengan makin tingginya penghasilan seseorang makan dapat makin besar juga tingkat konsumsi individu itu, tapi apabila pengahasilan seseorang kecil maka tingkat konsumsinya juga makin kecil

juga

Dalam perspektif Islam, pendapatan orang tua adalah amanah yang harus dikelola untuk kesejahteraan keluarga. Konsumsi anak yang berlebihan akibat pendapatan tinggi menunjukkan kurangnya pendidikan keuangan Islami. Al-Qur'an (QS. Al-Isra: 27) mengingatkan:

"Sesungguhnya orang-orang yang pemboros adalah saudara-saudara setan."

Hasil penelitian ini memperkuat urgensi literasi finansial berbasis syariah bagi orang tua dan anak.

4. Pengaruh penggunaan *cashless*, gaya hidup, dan pendapatan orang tua secara simultan terhadap tingkat konsumsi santri Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory.

   Bedasarkan hasil pengujian simultan pada ketiga variabel bebas yaitu, penggunaan *cashless*, gaya hidup dan pendapatan orang tua terhadap variabel terikat yaitu tingkkat konsumsi santri menunjukkan nilai signiikasi yaitu 0,000 < 0,05 dan F hitung sebesar 39.506 > 2,68, maka dapat diartikan bahwa H0 ditolak dan H4 diterima, dengan ini H4 meyatakan bahwa penggunaan *cashless*, gaya hidup dan pendapatan orang tua berpengarh secara simultan terhadap tingkat konsumsi santri. Sehingga dari uji simultan tersebut dapat diketahui bahwasannya terdapat pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama atau simultan atara penggunaan *cashless*, gaya hidup dan pendapatan orang tua terhadap tingkat konsumsi santri Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory.

   Kombinasi dari Pendapatan Orang Tua, Penggunaan Cashless, dan Gaya Hidup secara bersama-sama memengaruhi Tingkat Konsumsi dengan kontribusi yang signifikan. Gaya Hidup berperan paling dominan dalam mempengaruhi tingkat konsumsi, diikuti oleh Pendapatan Orang Tua. Meskipun Penggunaan Cashless tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara parsial, variabel ini tetap berperan dalam memfasilitasi transaksi konsumsi. Secara keseluruhan, ketiga variabel tersebut berinteraksi dalam membentuk pola konsumsi santri.

Serta dalam uji Koefisien determinasi dengan Nilai R *Square* model regresi pada penelitian ini sebesar 0,505, seperti terlihat pada tabel diatas, maka termasuk dalam kategori sedang. Hal ini berarti bahwa sebesar 50.5% Tingkt Konsumsi Santri Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory dipengaruhi oleh 3 variasi variabel yang ada pada penelitian ini yaitu penggunaan *cashless,* gaya hidup, dan pendapatan orang tua. Sedangkan 49,5% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak dianalisis pada penelitian.

Peneliti menduga sekaligus menganilisis bahwa hasil penelitian ini membuktikan bahwa pengaruh penggunaan *Cashless,* Gaya Hidup, dan Pendapatan Orang Tua secara bersama-sama berpengaruh secara simultan atau bersamasama mempengaruhi terhadap tingkat konsumsi santri meskipun tidak signifikan adalah dikarenakan penggunaan E-Money merupakan instrument pembayaran yang aman dan praktis digunakan. Terlebih di Pondok pesantren karena dapat menghindarkan dari kasus kehilangan uang pribadi yang tidak jarang terjadi di lingkungan pondok pesantren.

G. INTERPRESTASI DATA

1. Penggunaan Cashless

Meskipun penggunaan cashless semakin populer di kalangan generasi muda, dalam konteks penelitian ini, dampaknya terhadap tingkat konsumsi tidak signifikan. Salah satu alasan mungkin adalah bahwa responden lebih terbiasa menggunakan uang tunai dalam kehidupan sehari-hari, dan cashless hanya digunakan pada transaksi tertentu. Responden yang lebih sering menggunakan uang tunai merasa lebih terkendali dalam pengeluaran mereka, sedangkan cashless cenderung membuat transaksi lebih mudah dan terkadang sulit untuk dipantau. Selain itu, beberapa responden juga menyebutkan bahwa mereka merasa lebih mudah mengendalikan pengeluaran dengan uang tunai. Untuk memperkuat hasil penelitian tersebut peneliti melakukan wawancara terhadap responden yaitu santri dan santriwati Pondok Modern Az-Zahra yang mana hasil dari wawancara tersebut yaitu Banyak santri yang merasa bahwa meskipun cashless lebih

praktis, mereka tidak terlalu terpengaruh dalam hal pengeluaran karena mereka masih lebih nyaman menggunakan uang tunai. Oleh karena itu, penggunaan cashless tidak memiliki dampak signifikan terhadap pengeluaran mereka. Ini menunjukkan bahwa kebiasaan belanja dan pengelolaan uang lebih berperan daripada teknologi pembayaran itu sendiri.

2. Gaya Hidup

Gaya hidup konsumtif berperan penting dalam menentukan tingkat konsumsi. Hasil ini menunjukkan bahwa gaya hidup yang melibatkan kegiatan seperti nongkrong di kafe, membeli barang bermerek, dan mengikuti tren sosial berkontribusi besar terhadap pengeluaran responden. Dalam hal ini, gaya hidup konsumtif yang dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan kebiasaan teman-teman sangat mempengaruhi pola konsumsi santri. Santri yang memiliki gaya hidup lebih konsumtif lebih cenderung mengalokasikan lebih banyak uang untuk kegiatan hiburan dan barang yang dianggap tidak esensial, meskipun pengeluaran ini tidak selalu terkait langsung dengan kebutuhan dasar mereka. Untuk memperkuat hasil penelitian tersebut peneliti melakukan wawancara terhadap responden yaitu santri dan santriwati Pondok Modern Az-Zahra yang mana hasil dari wawancara tersebut yaitu Sebagian besar santri yang terpapar oleh lingkungan sosial yang konsumtif cenderung meningkatkan pengeluaran mereka untuk mengikuti tren atau memenuhi harapan sosial, seperti membeli pakaian atau makanan yang sedang populer. Hal ini menjelaskan mengapa Gaya Hidup menjadi faktor yang paling dominan dalam memengaruhi tingkat konsumsi.

3. Pendapatan Orang Tua

Hasil ini sejalan dengan teori ekonomi yang menyatakan bahwa pendapatan adalah faktor utama dalam menentukan tingkat konsumsi. Pendapatan yang lebih tinggi memungkinkan individu untuk mengalokasikan lebih banyak uang untuk memenuhi berbagai kebutuhan, baik yang bersifat primer (makanan, tempat tinggal) maupun sekunder

(hiburan, barang-barang non-esensial). Dalam konteks ini, santri yang berasal dari keluarga dengan pendapatan lebih tinggi cenderung memiliki uang saku lebih banyak, yang memungkinkan mereka menghabiskan lebih banyak uang untuk konsumsi pribadi, baik itu untuk kebutuhan pendidikan maupun hiburan. Oleh karena itu, hasil ini menunjukkan pentingnya pendapatan orang tua dalam menentukan pola konsumsi santri. Untuk memperkuat hasil penelitian tersebut peneliti melakukan wawancara terhadap responden yaitu santri dan santriwati Pondok Modern Az-Zahra yang mana hasil dari wawancara tersebut yaitu Sebagian besar santri yang memiliki uang saku lebih besar akibat tingginya pendapatan orang tua mereka lebih sering menghabiskan uang untuk kegiatan sosial, belanja, atau barang-barang yang bersifat tambahan. Hal ini memperkuat argumen bahwa pengaruh pendapatan terhadap konsumsi sangat signifikan.

4. Pengaruh Penggunaan Cashless, Gaya Hidup, dan Pendapatan Orang Tua terhadap Tingkat Konsumsi Santri.

Kombinasi dari Pendapatan Orang Tua, Penggunaan Cashless, dan Gaya Hidup secara bersama-sama memengaruhi Tingkat Konsumsi dengan kontribusi yang signifikan. Gaya Hidup berperan paling dominan dalam mempengaruhi tingkat konsumsi, diikuti oleh Pendapatan Orang Tua. Meskipun Penggunaan Cashless tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara parsial, variabel ini tetap berperan dalam memfasilitasi transaksi konsumsi. Secara keseluruhan, ketiga variabel tersebut berinteraksi dalam membentuk pola konsumsi santri.

Serta dalam uji Koefisien determinasi dengan Nilai R *Square* model regresi pada penelitian ini sebesar 0,505, seperti terlihat pada tabel diatas, maka termasuk dalam kategori sedang. Hal ini berarti bahwa sebesar 50.5% Tingkt Konsumsi Santri Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory dipengaruhi oleh 3 variasi variabel yang ada pada penelitian ini yaitu penggunaan *cashless,* gaya hidup, dan pendapatan orang tua. Sedangkan 49,5% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak dianalisis pada penelitian.

Peneliti menduga sekaligus menganilisis bahwa hasil penelitian ini membuktikan bahwa pengaruh penggunaan *Cashless*, Gaya Hidup, dan Pendapatan Orang Tua secara bersama-sama berpengaruh secara simultan atau bersamasama mempengaruhi terhadap tingkat konsumsi santri meskipun tidak signifikan adalah dikarenakan penggunaan E-Money merupakan instrument pembayaran yang aman dan praktis digunakan. Terlebih di Pondok pesantren karena dapat menghindarkan dari kasus kehilangan uang pribadi yang tidak jarang terjadi di lingkungan pondok pesantren.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan serta pembahasan mengenai pengaruh penggunaan *cashless*, gaya hidup dan pendapatan orang tua terhadap tingkat konsumsi santri Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan *cashless* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi santri, maka H1 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggnaan *cashless* menjadi faktor yang dapat mempengaruhi tingkat konsumsi santri Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory.
2. Gaya hidup tidak berpengaruh terhadap tingkat konsumsi santri, maka H2 di tolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa gaya hidup bukan termasuk faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi santri Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory.
3. Pendapatan orang tua tidak berpengaruh terhadap tingkat konsumsi santri, maka H3 ditolak. Ha tersebut menunjukkan bahwa pendapatan orang tua bukan termasuk faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi santri Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory.
4. Penggunaan *cashless*, gaya hidup dan pendapatan orang tua secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi santri Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory.

B. Saran

1. Bagi Akademisi

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dedikasi pemikiran bagi penelitian-penelitian selanjutnya mengenai faktor lain yang berpengaruh terhadap tingkat konsumsi santri di Pondok Pesantren.

2. Bagi Santri Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory

   Diharapkan penelitian ini dapat menjadi rujukan serta referensi bagi santri Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory agar lebih paham dalam mempertimbangkan kebutuhan dan keinginan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya
    a. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel literasi media sehingga dapat memberikan pengetahuan tentang teknologi keuangan di zaman sekarang.
    b. Penelti selanjutnya diharapkan dapat memperluas populasi dan jumlah sampel, serta variabel dan objek penelitian agar lebih bisa diketahui oleh masyarakat secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

Akunto, Suharsimi. 2002. 2006 Rineka Cipta *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek Praktek*. Ed. Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.

Anggraini, Ranti Tri, and Fauzan Heru Santhoso. 2019. "Hubungan Antara Gaya Hidup Hedonis Dengan Perilaku Konsumtif Pada Remaja." *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)* 3(3): 131. doi:10.22146/gamajop.44104.

Anwar, Heru Saiful, Denata Pondok, Pesantren Wali, Songo Ngabar, Andi Ikhwanul Islam, and Firdaus Pondok. 2023. 4 Jurnal Pendidikan Islam *Digitalisasi Pendidikan Pesantren Melalui Sistem Pembayaran Cashless Menggunakan Ngabar Smart Payment Di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar*.

Bahari, Fauzi Rizky, and Sutono Sutono. 2023. "Analisis Faktor-Faktor Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Gaya Hidup Berdasarkan Perspektif Syariah." *Hawalah: Kajian Ilmu Ekonomi Syariah* 1(3): 105–13. doi:10.57096/hawalah.v2i1.15.

Batubara, Muhammad Zusanri, Muhammad Ikhwan, Ester Martupa Lumbantoruan, Sonia Sonia, and Wani Wani. 2023. "Gaya Hidup Mahasiswa Dalam Lingkaran Media Sosial: Studi Kasus Gaya Hidup Mahasiswa Universitas Palangka Raya." *Sosietas* 13(1): 25–32. doi:10.17509/sosietas.v13i1.59293.

Dilasari, Dilasari, Sri Mulyati, and Asep Kurniawan. 2021. "Pengaruh Financial Literacy, Life Style, Locus of Control Dan Demografi Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Milenial Di Kota Subang." *JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society)* 2(02): 56–77. doi:10.35310/jass.v2i02.671.

Dinda Rizki Amelia, Fahriansah, and Chahayu Astina. 2021. "Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup, Dan Budaya Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Gampong Geudubang Jawa Kota Langsa Menurut Perspektif Ekonomi Islam." *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2(2): 17–30. doi:10.32505/jim.v2i2.2639.

Doi, :, * Halili, Halili Sekolah, Tinggi Ilmu, Syariah Nurul, and Qarnain Korespondensi. 2023. 4 *Pengunaan E-Money Di Lingkungan Pesantren Sebagai Bentuk Transformasi Sistem Pembayaran Di Era Digital (Studi Kasus Pondok Pesantren Nurul Qarnain)*.

Economics, Essentials O F, Principles O F Economics, Economics Of, Social Issues, Managerial Economics, Intermediate Economics, Advanced Economics, and Urban Economics. 2013. Introductory Econometrics: A Practical Approach *Single-Equation Regression Models*.

Faatihah, Asmarannida Ari. 2021. "Pengaruh Literasi Ekonomi, Status Ekonomi Orang Tua, Gaya Hidup Dan Religiusitas Terhadap Pola Konsumsi Islami Di Pondok Pesantren Darul Qur'an Kepulauan Riau." *Nomicpedia: Journal of Economics and Business Innovation* 1(2): 111–28. https://journal.inspirasi.or.id/index.php/nomicpedia.

Fatimah, Siti, and Mohammad Syaiful Suib. 2019. 20 EKOBIS *TRANSFORMASI SISTEM PEMBAYARAN PESANTREN MELALUI E-MONEY DI ERA DIGITAL (Studi Pondok Pesantren Nurul Jadid)*.

Fattah, F A, M Indriayu, and Sunarto. 2018. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar." *BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi* 4(1): 10–20. https://jurnal.uns.ac.id/bise.

FITRIANI, D. 2021. "Pengaruh Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Belanja Online Pada Generasi Milenial Di Kabupaten …." *Jurnal Riset Sains Manajemen* 2(3): 103–10. doi:10.5281/zenodo.1410873.

Ghozali Imam. 2011. 20 Semarang, Universitas Diponegoro *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (Sembilan)*. Ed. 9.; Ce. Semarang.: Badan Penerbit Universitas Diponegoro., 2018. https://api.semanticscholar.org/CorpusID:64890624.

Hamdani, Mailani. 2018. "Analisis Tingkat Literasi Keuangan Dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Keuangan Pada Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Terbuka." *Versi Cetak)* 1(1): 139–45. www.cnnindonesia.com,.

Haryono, Pulyadi. 2014. "Hubungan Gaya Hidup Dan Konformitas Dengan Perilaku Konsumtif Pada Remaja Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Samarinda." *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 2(4): 268–73. doi:10.30872/psikoborneo.v2i4.3674.

Idri. 2017. *Hadis Ekonomi Ekonomi Dalam Perpestif Hadis Nabi*. Edisi Pert. Jakarta: Kencana\.

Joharelita, M. 2017. "Pengaruh Pendapatan Orangtua Dan Pengetahuan Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumsi Siswa Sma Negeri 1 Jawai." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Untan* 6(8): 9. https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/21270.

Khairunnisa. 2022. "588-Article Text-3551-1-10-20220926." *Informasi Akuntans* 2(2): 107–11.

Latifah, R. R. Talitha Felicia, and Himmiyatul Amanah Jiwa Juwita. 2022. "Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi." *Jurnal Management Risiko dan Keuangan* 1(3): 148–58. doi:10.21776/jmrk.2022.01.3.01.

Lodeng, Ahsan. 2018. "Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Terhadap Perilaku Konsumtif Menurut Ekonomi Islam." *Skripsi UIN Islam Negeri Raden Intan Lampung*: 24. http://repository.radenintan.ac.id/3746/.

Lukito, Sherina, and Khairunnisa Khairunnisa. 2022. "Pengaruh Persepsi Kemudahan Dan Persepsi Keamanan Terhadap Cashless Society." *Jurnal Informasi Akuntansi (JIA)* 1(2): 107–11. doi:10.32524/jia.v1i2.588.

Maryadiningsih, Evi. 2021. "Pengaruh Pendapatan Dan Gaya Hidup Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Muslim Di Surabaya Selama Masa Pandemi Covid-19 Ditinjau Dari Perspektif Etika Konsumsi Islam." *Jurnal Ekonomi,Manajemen,Bisnis dan Sosial* 1(4): 386–96.

Ph.D. Ummul Aiman, S.Pd. Dr. Karimuddin Abdullah S.HI. M.A. CIQnR Misbahul Jannah M.Pd., M.Pd. Zahara Fadilla Suryadin Hasda, M.Pd.I. Ns. Taqwin S.Kep. M.Kes. Masita, and M.Pd.Mat Ketut Ngurah Ardiawan M.Pd. Meilida Eka Sari. 2022. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.

Prihatini, Diary, and Agus Irianto. 2021. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa." *Jurnal Ecogen* 4(1): 24. doi:10.24036/jmpe.v4i1.11035.

Priyono, Susilo, Rina Istiqomawati, Nurita Prabawtie, and Stei Yogyakarta. 2022. 2 Aktiva Jurnal Manajemen dan Bisnis *Efektivitas Penggunaan Kartu Santri Digital Sebagai Alat Pembayaran Non Tunai Pada Minimarket Belmathea Di Pesantren Darul Quran Wal Irsyad Gunungkidul*. https://journal.actual-insight.com/index.php/aktiva/article/view/1358.

Pulungan, D. R., & Febriaty, H. 2018. "Pengaruh Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. Jurnal Riset Sains Manajemen." *Jurnal Riset Sains Manajemen* 2(3): 103–110. doi:10.5281/zenodo.1410873.

Putong, Iskandar. 2010. Mitra Wacana Media Jakarta *Economics Pengantar Mikro Dan Makro*. 5th ed. Jakarta: MITRA WACANA MEDIA. https://repository.uin-suska.ac.id/6723/4/BAB III.pdf.

Putri, Amelia. 2024. "Telaah Kandungan Surah Al Baqarah Sebagai Fustathul

Quran.” *Jurnal Mahasiswa* 1(1): 33–42.

Qamaruddin, Muhammad. 2020. “Perilaku Konsumsi Mahasiswa-Santri Pondok Pesantren Mahasiswa UII Dan Pondok Pesantren Mahasiswa Pandanaran Komplek IV Yogyakarta.” *Jurnal Ekonomi Syariah Iqtishodia* 5(1): 7–15.

Rizal, Fathur, Moh Jasri, and Muhammad Saifullah. 2022. “Sistem Informasi Monitoring Pembayaran Santri Pondok Pesantren Misbahul Hidayah-Berbasis Android.” *Jurnal Nasional Komputasi dan Teknologi Informasi* 5(5): 811–18.

Rukajat, Ajat. 2018. “Pendekatan Penelitian Kuantitatif = Quantitative Research Approach.” In Yogyakarta: Yogyakarta: Deepublish, 2018. @ 2018 by Deepublish Publisher, 160.

Sandu dan Muhammad Ali. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Cetakan 1. ed. Ayup. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Subagyo, Salma Egita Fitri, Dwiridotjahjono, and Jojok. 2016. “Pengaruh Iklan Online, Pengaruh Iklan, Konformitas, Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*: 78–94.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

Suyanto, J. Dwi Narwoko & Bagong. 2004. Jakarta: Prenada Media *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*. 8th, Ed. 4; ed. ed. Bagong Suyanto. Jakarta: Kencana. doi:9786028730723.

Triyawan, Andi, and Reian Jani. 2019. “Determinan Tingkat Konsumsi Santri Kelas 6 Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2.” *El Dinar* 7(2): 132. doi:10.18860/ed. v7i2.7341.

Tumpal Manik. 2019. “Analisis Pengaruh Transaksi Digitalisasi Uang Elektronik Terhadap Cashless Society Dan Infrastruktur Uang Elektronik Sebagai Variabel Pemodarasi.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia* 2(2): 27–40. doi:10.31629/jiafi. V2i2.1714.

“Warto. Analisis Data Kuantitatif Dengan IBM SPSS Statistics 20 : Panduan Praktis Untuk Penelitian Sosial Dilengkapi Dengan Analisis Regresi Nominal Dan Ordinal.” : 20.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Kuisioner

PengaruhPenggunaanE-Money,GayaHidup,danPendapatanOrangTua terhadap Tingkat Konsumsi Santri Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadirat allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya. Saya Iman Taufiqul Hakim Aksa bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penelitian tugas akhir skripsi yang sebagai salah satu syarat kelulusan pada jurusan Perbankan dan Keuangan Syariah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Sehubung dengan hal tersebut, saya bermaksud memohon kesediaan para santri Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory untuk mengisi angket ini sebagai data yang akan dipergunakan dalam penelitian saya. Saya menjamin kerahasiaan data anda sebagai kode etik penelitian.

Demikian, atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih

Hormat saya,

Iman Taufiqul Hakim Aksa

A. Identitas Responden:

Nama (Opsional) :
Kelas :
Jenis Kelamin :
Pekerjaan Orang Tua
Ayah :
Ibu :
Pengasilan Orang tua
Ayah :
a. Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000
b. Rp. 1.000.000 – Rp. 2.000.000
c. Rp. 2.000.000 – Rp. 3.000.000
d. ≥Rp. 4.000.000
Ibu :
a. Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000
b. Rp. 1.000.000 – Rp. 2.000.000
c. Rp. 2.000.000 – Rp. 3.000.000
d. ≥Rp. 4.000.000
Uang saku Selama 1 Bulan
a. Rp. 100.000,- - Rp. 500.000,-
b. Rp. 600.000,- - Rp. 1.000.000,-
c. Rp. 1.100.000,- - Rp. 1.500.000,-
d. ≥ Rp 1.600.000,-

PETUNJUK PENGISIAN:

1. Bacalah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan cermat sebelum anda menjawabnya.
2. Berilah tanda (✔) pada kolom yang disediakan sesuai dengan hati Nurani anda.
   - SS : Sangat Setuju
   - S : Setuju
   - N : Netral
   - TS : Tidak Setuju
   - STS : Sangat Tidak Setuju
3. Kejujuran anda dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan sangat membantu dalam penelitian skripsi saya.
4. Anda tidak perlu ragu dengan jawaban anda, karena

kerahasiaan dijamin oleh peneliti.

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
Penggunaan *Cashless*(X1)					
1	*Cashless* memudahkan saya dalam membeli makanan dan minuman.				
2	Dengan adanya *Cashless*, saya lebih seringberbelanja di koperasi pondok.				
3	Saya merasa nyaman menggunakan *Cashless* untuk berbagai transaksi.				
4	Penggunaan *Cashless*mengurangi resiko kehilangan uang tunai dikalangan santri				
5	Cashless membantu saya dalam mengatur keuangan				
6	Penggunaan *Cashless* membuat pengelolaan uang saku saya lebih efektif				
Gaya Hidup (X2)					
1	Saya mengeluarkan uang untuk melakukan kegiatan menyenangkan diri.				
2	Saya selalu mengikuti tren dalam berpenampilan dan pembelian barang				
3	Sosial media mempengaruhi penampilan saya				
4	Saya suka membeli makanan di koperasi jika makanan yang disediakan dari pondok kurang cocok				
5	Saya suka membeli makanan diluar pondok jika makanan yang disediakan dari pondok kurang cocok				
6	Saya suka membeli barang apa yang teman saya beli				

7	Saya lebih memilih barang bermerek dibandingkan barang yang lebih murah				
Pendapatan Orang tua (X3)					
1	Penghasilan yang diterima orang tua saya dapat memenuhi kebutuhan pokok keluarga saya.				
2	Penghasilan yang diterima orang tua saya dapat memenuhi kebutuhan tersier keluarga saya				
3	Penghasilan orang tua saya yang tinggi membuat gaya hidup saya boros.				
4	Uang saku yang saya terima lebih dari cukup				
Tingkat Konsumsi Santri (Y)					
1	Saya sering menggunakan uang saku dalam pembeliaan jajan diluar jam makan				
2	Tingkat konsumsi saya meningkat sejak adanya *Cashless*				
3	Saya cenderung boros dalam menggunakan uang saku				
4	Saya lebih seneng membeli barang untuk kepuasan saya sendiri dibandingkan kebutuahan pokok				
5	Keuangan saya diawasi oleh orang tua saya untuk mengontrol tingkat konsumsi saya				

Lampiran II

Nama	Kelas	Jenis Kelamin	Uang Saku
Aghna Arizka Wardoyo	2B	Laki-laki	Rp 600.000 - Rp. 1.000.000
Rafiq Khoerul Anam	2B	Laki-laki	Rp. 100.000 - Rp. 500.000
Kenzie Wisanggeni handoko putra	2B	Laki-laki	Rp. 100.000 - Rp. 500.000
Ayyasy Aqila	2B	Laki-laki	Rp. 100.000 - Rp. 500.000
M. Rofiq Lil Firdaus	2B	Laki-laki	Rp. 100.000 - Rp. 500.000
Muhamad Zaenal Matdoan	2B	Laki-laki	Rp. 100.000 - Rp. 500.000
Abimanyu Budi Bowo Laksono	2B	Laki-laki	Rp. 100.000 - Rp. 500.000
Dhabith Al Faris	2B	Laki-laki	Rp. 100.000 - Rp. 500.000
Neo Fakhrudin Ahmad Faiz	2B	Laki-laki	Rp. 100.000 - Rp. 500.000
Rifqi Surya Arbiansyah	2B	Laki-laki	Rp. 100.000 - Rp. 500.000
Candra Setiawan	2B	Laki-laki	Rp. 100.000 - Rp. 500.000
Gema Akbar Nan Bening	2B	Laki-laki	Rp. 100.000 - Rp. 500.000
Dendra Rizky Saputra	2B	Laki-laki	Rp 600.000 - Rp. 1.000.000
Tsyaqib Ahmad Zulfikar	2B	Laki-laki	Rp. 100.000 - Rp. 500.000
Muhammad Nuryassar Prakasa	2B	Laki-laki	Rp. 100.000 - Rp. 500.000
Nabhan Atha Al Kodirin	2B	Laki-laki	Rp. 100.000 - Rp. 500.000
Rafi Muhammad Fadhil	2B	Laki-laki	Rp. 100.000 - Rp. 500.000
Cucud Dira Anggita	2B	Laki-laki	Rp. 100.000 - Rp. 500.000
Wiwit Tunggul Hendrawan	2B	Laki-laki	Rp. 100.000 - Rp. 500.000
Haira Nur Letticia Ari	2C	Perempuan	Rp. 100.000 - Rp. 500.000
Khumairah althofunnisa	2C	Perempuan	Rp. 100.000 - Rp. 500.000
Vania elysia syarif	2C	Perempuan	Rp. 100.000 - Rp. 500.000
Wafa Maizara	2C	Perempuan	Rp. 100.000 - Rp. 500.000
Jauza Aqila Budiono	2C	Perempuan	Rp 600.000 - Rp. 1.000.000
Amira Zulfa Rafifah	2C	Perempuan	Rp. 100.000 - Rp. 500.000
Adisa Aqila Salwa	2C	Perempuan	Rp. 100.000 - Rp. 500.000
Asyifaul Auliya Fachruri	2C	Perempuan	Rp. 100.000 - Rp. 500.000
Zulfannisha Shalsabilla	2C	Perempuan	Rp. 100.000 - Rp. 500.000
Amirah Shafa Khairiyyah	2C	Perempuan	Rp. 100.000 - Rp. 500.000
Aira Naendy Ghazallyn	2C	Perempuan	Rp. 100.000 - Rp. 500.000
Aldara Devin Chestine	2C	Perempuan	Rp. 100.000 - Rp. 500.000
Farah Nafisha Arrahmani	2C	Perempuan	Rp. 100.000 - Rp. 500.000
Azzahra Putri Prianto	2C	Perempuan	Rp. 100.000 - Rp. 500.000
Azka Nailah Mumtaz	2C	Perempuan	Rp. 100.000 - Rp. 500.000
Nasya Fadhilah Azalia	2C	Perempuan	Rp. 100.000 - Rp. 500.000
Alya Hanun Naifah	2C	Perempuan	Rp. 100.000 - Rp. 500.000

Elmeira Shafana Rahma	2C	Perempuan	Rp. 100.000 - Rp. 500.000
Zulfikri Rezqi Shofy	3B	Laki-laki	Rp. 100.000 - Rp. 500.000
Salman Abdul Ghani	3B	Laki-laki	Rp. 100.000 - Rp. 500.000
Gesit Bayu Aji	3B	Laki-laki	Rp. 100.000 - Rp. 500.000
Muhammad Nabil Rizq	3B	Laki-laki	Rp. 100.000 - Rp. 500.000
Luqman Jalal	3B	Laki-laki	Rp. 100.000 - Rp. 500.000
Azkhanza Amirul Hakimi	3B	Laki-laki	Rp. 100.000 - Rp. 500.000
Abdul Hafidz Rafi Rabani	3B	Laki-laki	Rp. 100.000 - Rp. 500.000
Muhammad Imtiyaz Jundullah	3B	Laki-laki	Rp. 100.000 - Rp. 500.000
Arya Bagas Ridho A	3B	Laki-laki	Rp. 100.000 - Rp. 500.000
Miftahul Huda	3B	Laki-laki	Rp. 100.000 - Rp. 500.000
Muhammad Nazriel Ilham	3B	Laki-laki	Rp. 100.000 - Rp. 500.000
Ahmad Avicenna Tsaqif	3B	Laki-laki	Rp 600.000 - Rp. 1.000.000
Firman Maulana Nasrul Ilham	3B	Laki-laki	Rp. 100.000 - Rp. 500.000
M. Althaf Sabiq Al Fatin	3B	Laki-laki	Rp. 100.000 - Rp. 500.000
Muhammad Muzamil Asyhar Zahid	3B	Laki-laki	Rp. 100.000 - Rp. 500.000
Abiko Dzaky Achmad	3B	Laki-laki	Rp. 100.000 - Rp. 500.000
Ananda Daffa Raihan	3B	Laki-laki	Rp. 100.000 - Rp. 500.000
Zidane Zahrezy Nur Aqsho	3B	Laki-laki	Rp. 100.000 - Rp. 500.000
Muhammad Reihan	3B	Laki-laki	Rp. 100.000 - Rp. 500.000
Yoga Nur Faizal	3B	Laki-laki	Rp. 100.000 - Rp. 500.000
Raviv Adelio Altafy Putra	3B	Laki-laki	Rp. 100.000 - Rp. 500.000
Faeyza Darrell Al Ahza	3B	Laki-laki	Rp. 100.000 - Rp. 500.000
Ar Za'fa Ghaza Praditya	3B	Laki-laki	Rp. 100.000 - Rp. 500.000
Fahmi Rizkia Syabani	3B	Laki-laki	Rp. 100.000 - Rp. 500.000
Zaky Virmanzah	3B	Laki-laki	Rp. 100.000 - Rp. 500.000
Magied Dzakwan Faleh Hibatulloh	3B	Laki-laki	Rp. 100.000 - Rp. 500.000
Andina Annajah Setiawan	3C	Perempuan	Rp. 100.000 - Rp. 500.000
Caesa Fanabillah Wafa	3C	Perempuan	Rp 600.000 - Rp. 1.000.000
Chelsea Azahra Nur Erwin	3C	Perempuan	Rp. 100.000 - Rp. 500.000
Quinsha Fakihatul Jannah	3C	Perempuan	Rp. 100.000 - Rp. 500.000
Nayshilla Uswatun Hasanah	3C	Perempuan	Rp. 100.000 - Rp. 500.000
Helda Ayu Parandhita	3C	Perempuan	Rp. 100.000 - Rp. 500.000
Lisma Nur Fajriyani	3C	Perempuan	Rp. 100.000 - Rp. 500.000
Haura Qashirothuthorfi	3C	Perempuan	Rp. 100.000 - Rp. 500.000
Aisyah Qurota A'yun	3C	Perempuan	Rp. 100.000 - Rp. 500.000
Azmi Athifa Dwi Anjani	3C	Perempuan	Rp. 100.000 - Rp. 500.000
Tazkya Septianggraeni	3C	Perempuan	Rp. 100.000 - Rp. 500.000
Fadhila Qarin Ariefani	3C	Perempuan	Rp. 100.000 - Rp. 500.000

Ashila Azka Zahra	3C	Perempuan	Rp. 100.000 - Rp. 500.000
Nautica Anggun Sutikno	3C	Perempuan	Rp 600.000 - Rp. 1.000.000
Myiesha Nafeeza Husna	3C	Perempuan	Rp. 100.000 - Rp. 500.000
Nadya Shifana Putri	3C	Perempuan	Rp. 100.000 - Rp. 500.000
Azzarfa Nur Arizty	3C	Perempuan	Rp. 100.000 - Rp. 500.000
Medlyn Hassya Maulidya	3C	Perempuan	Rp 600.000 - Rp. 1.000.000
Neila Jacinda Fausta	3C	Perempuan	Rp. 100.000 - Rp. 500.000
Halimah Aida Hafsah	3C	Perempuan	Rp. 100.000 - Rp. 500.001
Jasmine Sella Oktavia	3C	Perempuan	Rp. 100.000 - Rp. 500.002
Callysta Anindya Quinsalitava	3C	Perempuan	Rp. 100.000 - Rp. 500.003
Jenia Belva Tursilawati Yusuf	3C	Perempuan	Rp. 100.000 - Rp. 500.004
Muhammad Farezi Afandi	5B	Laki-laki	Rp. 100.000 - Rp. 500.005
Firman Okta Adityansyah	5B	Laki-laki	Rp. 100.000 - Rp. 500.006
Aryanti Maryam	5B	Perempuan	Rp. 100.000 - Rp. 500.000
Ikhsan Nur Hidayat	5B	Laki-laki	Rp. 100.000 - Rp. 500.001
Muhammad Dafy Pratama	5B	Laki-laki	Rp. 100.000 - Rp. 500.002
Marie Oksumaheka	5B	Perempuan	Rp 600.000 - Rp. 1.000.000
Zinedine Cezaro Stinjie Harimurti	5B	Laki-laki	Rp. 100.000 - Rp. 500.000
Dinda Anissatun Nurul Faizah	5B	Perempuan	Rp. 100.000 - Rp. 500.000
Amrih Renata Ul Zafira	5B	Perempuan	Rp. 100.000 - Rp. 500.000
Farren Maheswara	5B	Laki-laki	Rp. 100.000 - Rp. 500.000
Fachry Afrilianzah	5B	Laki-laki	Rp 600.000 - Rp. 1.000.000
Wahyu Dwi Ramadhan	5B	Laki-laki	Rp. 100.000 - Rp. 500.000
Vitara Juwita Rimba Wati	5B	Perempuan	Rp. 100.000 - Rp. 500.000
Ravina Putri Meylina	6B	Laki-laki	Rp. 100.000 - Rp. 500.000
Galang Revolution	6B	Laki-laki	Rp. 100.000 - Rp. 500.000

No Responden	Penggunaan *Cashless*						
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	Total X1
1	5	5	5	5	5	5	30
2	4	4	4	3	3	4	22
3	4	3	4	4	3	4	22
4	2	3	3	5	2	4	19
5	3	2	3	4	3	4	19
6	3	3	3	4	3	4	20
7	3	4	3	4	2	3	19
8	3	5	3	4	2	2	19
9	3	3	3	5	3	3	20
10	3	4	3	4	3	2	19
11	3	1	3	1	2	2	12
12	3	4	3	4	3	3	20
13	3	4	4	5	3	3	22
14	4	3	3	2	3	4	19
15	3	4	4	4	3	3	21
16	3	4	3	4	2	3	19
17	3	2	2	4	3	2	16
18	3	4	4	4	4	3	22
19	4	3	3	4	3	3	20
20	5	5	3	5	3	3	24
21	3	3	4	5	3	3	21
22	5	5	3	5	3	3	24
23	5	5	5	5	5	5	30
24	5	5	5	4	5	5	29
25	3	3	3	4	3	3	19
26	3	3	3	5	3	3	20
27	3	4	3	4	3	2	19
28	3	1	3	1	2	2	12
29	3	4	3	4	3	3	20
30	3	4	4	5	3	3	22
31	5	5	5	5	5	5	30
32	4	4	4	3	3	4	22
33	4	3	4	4	3	4	22
34	2	3	3	5	2	4	19
35	3	2	3	4	3	4	19
36	3	3	3	4	3	4	20

37	3	4	3	4	2	3	19
38	3	5	3	4	2	2	19
39	3	3	3	5	3	3	20
40	3	4	3	4	3	2	19
41	3	1	3	1	2	2	12
42	3	4	3	4	3	3	20
43	3	4	4	5	3	3	22
44	4	3	3	2	3	4	19
45	3	4	4	4	3	3	21
46	3	4	3	4	2	3	19
47	3	2	2	4	3	2	16
48	3	4	4	4	4	3	22
49	4	3	3	4	3	3	20
50	5	5	3	5	3	3	24
51	3	3	4	5	3	3	21
52	5	5	3	5	3	3	24
53	5	5	5	5	5	5	30
54	5	5	5	4	5	5	29
55	3	3	3	4	3	3	19
56	3	3	3	5	3	3	20
57	3	4	3	4	3	2	19
58	3	1	3	1	2	2	12
59	3	4	3	4	3	3	20
60	3	4	4	5	3	3	22
61	5	5	5	5	5	5	30
62	4	4	4	3	3	4	22
63	4	3	4	4	3	4	22
64	2	3	3	5	2	4	19
65	3	2	3	4	3	4	19
66	3	3	3	4	3	4	20
67	3	4	3	4	2	3	19
68	3	5	3	4	2	2	19
69	3	3	3	5	3	3	20
70	3	4	3	4	3	2	19
71	3	1	3	1	2	2	12
72	3	4	3	4	3	3	20
73	3	4	4	5	3	3	22
74	4	3	3	2	3	4	19
75	3	4	4	4	3	3	21

76	3	4	3	4	2	3	19
77	3	2	2	4	3	2	16
78	3	4	4	4	4	3	22
79	4	3	3	4	3	3	20
80	5	5	3	5	3	3	24
81	3	3	4	5	3	3	21
82	5	5	3	5	3	3	24
83	5	5	5	5	5	5	30
84	5	5	5	4	5	5	29
85	3	3	3	4	3	3	19
86	3	3	3	5	3	3	20
87	3	4	3	4	3	2	19
88	3	1	3	1	2	2	12
89	3	4	3	4	3	3	20
90	3	4	4	5	3	3	22
91	5	5	5	5	5	5	30
92	4	4	4	3	3	4	22
93	4	3	4	4	3	4	22
94	2	3	3	5	2	4	19
95	3	2	3	4	3	4	19
96	3	3	3	4	3	4	20
97	3	4	3	4	2	3	19
98	3	5	3	4	2	2	19
99	3	3	3	5	3	3	20
100	3	4	3	4	3	2	19
101	3	1	3	1	2	2	12
102	3	4	3	4	3	3	20
103	3	4	4	5	3	3	22
104	4	3	3	2	3	4	19
105	3	4	4	4	3	3	21
106	3	4	3	4	2	3	19
107	3	2	2	4	3	2	16
108	3	4	4	4	4	3	22
109	4	3	3	4	3	3	20
110	5	5	3	5	3	3	24
111	3	3	4	5	3	3	21
112	5	5	3	5	3	3	24
113	5	5	5	5	5	5	30
114	5	5	5	4	5	5	29

115	3	3	3	4	3	3	19
116	3	3	3	5	3	3	20
117	3	4	3	4	3	2	19
118	3	1	3	1	2	2	12
119	3	4	3	4	3	3	20
120	3	4	4	5	3	3	22

Gaya Hidup						
X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	Total X2
5	2	3	5	5	3	23
3	3	5	5	3	3	22
3	3	3	5	4	3	21
5	3	3	5	4	1	21
4	2	3	2	3	1	15
5	3	4	4	4	3	23
5	4	4	4	3	3	23
3	3	3	3	2	4	18
2	3	3	4	3	2	17
3	3	3	4	3	2	18
2	3	1	3	3	1	13
4	2	3	4	3	3	19
4	4	2	3	4	3	20
3	2	3	3	3	3	17
4	3	3	4	4	3	21
3	2	3	4	4	2	18
3	2	4	3	5	3	20
3	4	3	3	4	4	21
4	3	3	3	4	4	21
3	3	3	3	3	1	16
5	3	3	5	3	3	22
3	3	3	3	3	1	16
2	2	4	4	4	3	19
3	3	3	3	3	3	18
3	2	2	4	3	2	16
2	3	3	4	3	2	17
3	3	3	4	3	2	18
2	3	1	3	3	1	13
4	2	3	4	3	3	19
4	4	2	3	4	3	20

5	2	3	5	5	3	23
3	3	5	5	3	3	22
3	3	3	5	4	3	21
5	3	3	5	4	1	21
4	2	3	2	3	1	15
5	3	4	4	4	3	23
5	4	4	4	3	3	23
3	3	3	3	2	4	18
2	3	3	4	3	2	17
3	3	3	4	3	2	18
2	3	1	3	3	1	13
4	2	3	4	3	3	19
4	4	2	3	4	3	20
3	2	3	3	3	3	17
4	3	3	4	4	3	21
3	2	3	4	4	2	18
3	2	4	3	5	3	20
3	4	3	3	4	4	21
4	3	3	3	4	4	21
3	3	3	3	3	1	16
5	3	3	5	3	3	22
3	3	3	3	3	1	16
2	2	4	4	4	3	19
3	3	3	3	3	3	18
3	2	2	4	3	2	16
2	3	3	4	3	2	17
3	3	3	4	3	2	18
2	3	1	3	3	1	13
4	2	3	4	3	3	19
4	4	2	3	4	3	20
5	2	3	5	5	3	23
3	3	5	5	3	3	22
3	3	3	5	4	3	21
5	3	3	5	4	1	21
4	2	3	2	3	1	15
5	3	4	4	4	3	23
5	4	4	4	3	3	23
3	3	3	3	2	4	18
2	3	3	4	3	2	17

3	3	3	4	3	2	18
2	3	1	3	3	1	13
4	2	3	4	3	3	19
4	4	2	3	4	3	20
3	2	3	3	3	3	17
4	3	3	4	4	3	21
3	2	3	4	4	2	18
3	2	4	3	5	3	20
3	4	3	3	4	4	21
4	3	3	3	4	4	21
3	3	3	3	3	1	16
5	3	3	5	3	3	22
3	3	3	3	3	1	16
2	2	4	4	4	3	19
3	3	3	3	3	3	18
3	2	2	4	3	2	16
2	3	3	4	3	2	17
3	3	3	4	3	2	18
2	3	1	3	3	1	13
4	2	3	4	3	3	19
4	4	2	3	4	3	20
5	2	3	5	5	3	23
3	3	5	5	3	3	22
3	3	3	5	4	3	21
5	3	3	5	4	1	21
4	2	3	2	3	1	15
5	3	4	4	4	3	23
5	4	4	4	3	3	23
3	3	3	3	2	4	18
2	3	3	4	3	2	17
3	3	3	4	3	2	18
2	3	1	3	3	1	13
4	2	3	4	3	3	19
4	4	2	3	4	3	20
3	2	3	3	3	3	17
4	3	3	4	4	3	21
3	2	3	4	4	2	18
3	2	4	3	5	3	20
3	4	3	3	4	4	21

4	3	3	3	4	4	21
3	3	3	3	3	1	16
5	3	3	5	3	3	22
3	3	3	3	3	1	16
2	2	4	4	4	3	19
3	3	3	3	3	3	18
3	2	2	4	3	2	16
2	3	3	4	3	2	17
3	3	3	4	3	2	18
2	3	1	3	3	1	13
4	2	3	4	3	3	19
4	4	2	3	4	3	20

Pendapatan Orang Tua					
X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	Total X3
3	5	5	5	5	23
3	3	3	4	4	17
3	4	4	2	3	16
2	5	3	1	5	16
3	5	4	2	3	17
3	5	4	2	3	17
3	5	5	1	5	19
1	4	4	3	4	16
3	5	5	2	4	19
2	3	3	2	3	13
2	3	4	2	3	14
2	4	4	3	4	17
3	2	3	3	1	12
3	3	3	2	4	15
3	5	5	1	4	18
2	4	4	3	3	16
2	4	4	2	4	16
3	3	3	3	2	14
3	4	3	3	3	16
1	5	5	1	5	17
2	5	5	1	5	18
1	5	5	1	3	15
3	5	5	3	3	19
3	3	2	1	2	11

4	4	4	2	4	18
3	5	5	2	4	19
2	3	3	2	3	13
2	3	4	2	3	14
2	4	4	3	4	17
3	2	3	3	1	12
3	5	5	5	5	23
3	3	3	4	4	17
3	4	4	2	3	16
2	5	3	1	5	16
3	5	4	2	3	17
3	5	4	2	3	17
3	5	5	1	5	19
1	4	4	3	4	16
3	5	5	2	4	19
2	3	3	2	3	13
2	3	4	2	3	14
2	4	4	3	4	17
3	2	3	3	1	12
3	3	3	2	4	15
3	5	5	1	4	18
2	4	4	3	3	16
2	4	4	2	4	16
3	3	3	3	2	14
3	4	3	3	3	16
1	5	5	1	5	17
2	5	5	1	5	18
1	5	5	1	3	15
3	5	5	3	3	19
3	3	2	1	2	11
4	4	4	2	4	18
3	5	5	2	4	19
2	3	3	2	3	13
2	3	4	2	3	14
2	4	4	3	4	17
3	2	3	3	1	12
3	5	5	5	5	23
3	3	3	4	4	17
3	4	4	2	3	16

2	5	3	1	5	16
3	5	4	2	3	17
3	5	4	2	3	17
3	5	5	1	5	19
1	4	4	3	4	16
3	5	5	2	4	19
2	3	3	2	3	13
2	3	4	2	3	14
2	4	4	3	4	17
3	2	3	3	1	12
3	3	3	2	4	15
3	5	5	1	4	18
2	4	4	3	3	16
2	4	4	2	4	16
3	3	3	3	2	14
3	4	3	3	3	16
1	5	5	1	5	17
2	5	5	1	5	18
1	5	5	1	3	15
3	5	5	3	3	19
3	3	2	1	2	11
4	4	4	2	4	18
3	5	5	2	4	19
2	3	3	2	3	13
2	3	4	2	3	14
2	4	4	3	4	17
3	2	3	3	1	12
3	5	5	5	5	23
3	3	3	4	4	17
3	4	4	2	3	16
2	5	3	1	5	16
3	5	4	2	3	17
3	5	4	2	3	17
3	5	5	1	5	19
1	4	4	3	4	16
3	5	5	2	4	19
2	3	3	2	3	13
2	3	4	2	3	14
2	4	4	3	4	17

3	2	3	3	1	12
3	3	3	2	4	15
3	5	5	1	4	18
2	4	4	3	3	16
2	4	4	2	4	16
3	3	3	3	2	14
3	4	3	3	3	16
1	5	5	1	5	17
2	5	5	1	5	18
1	5	5	1	3	15
3	5	5	3	3	19
3	3	2	1	2	11
4	4	4	2	4	18
3	5	5	2	4	19
2	3	3	2	3	13
2	3	4	2	3	14
2	4	4	3	4	17
3	2	3	3	1	12

Tingkat Konsumsi					
Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Total Y
3	3	5	3	5	19
3	4	3	3	3	16
2	2	3	2	5	14
3	3	3	2	4	15
2	4	3	2	4	15
2	3	3	2	3	13
3	3	4	4	5	19
3	4	4	3	5	19
1	3	2	1	5	12
3	3	2	2	4	14
1	1	1	3	1	7
3	3	4	3	4	17
3	2	4	1	3	13
2	2	2	2	4	12
5	3	2	2	3	15
2	3	4	3	4	16
3	2	2	2	4	13
3	4	2	3	3	15

3	3	3	3	3	15
4	3	1	1	5	14
3	3	3	2	5	16
3	3	1	1	5	13
4	3	1	1	5	14
3	2	1	1	3	10
3	3	3	2	4	15
1	3	2	1	5	12
3	3	2	2	4	14
1	1	1	3	1	7
3	3	4	3	4	17
3	2	4	1	3	13
3	3	5	3	5	19
3	4	3	3	3	16
2	2	3	2	5	14
3	3	3	2	4	15
2	4	3	2	4	15
2	3	3	2	3	13
3	3	4	4	5	19
3	4	4	3	5	19
1	3	2	1	5	12
3	3	2	2	4	14
1	1	1	3	1	7
3	3	4	3	4	17
3	2	4	1	3	13
2	2	2	2	4	12
5	3	2	2	3	15
2	3	4	3	4	16
3	2	2	2	4	13
3	4	2	3	3	15
3	3	3	3	3	15
4	3	1	1	5	14
3	3	3	2	5	16
3	3	1	1	5	13
4	3	1	1	5	14
3	2	1	1	3	10
3	3	3	2	4	15
1	3	2	1	5	12
3	3	2	2	4	14

1	1	1	3	1	7
3	3	4	3	4	17
3	2	4	1	3	13
3	3	5	3	5	19
3	4	3	3	3	16
2	2	3	2	5	14
3	3	3	2	4	15
2	4	3	2	4	15
2	3	3	2	3	13
3	3	4	4	5	19
3	4	4	3	5	19
1	3	2	1	5	12
3	3	2	2	4	14
1	1	1	3	1	7
3	3	4	3	4	17
3	2	4	1	3	13
2	2	2	2	4	12
5	3	2	2	3	15
2	3	4	3	4	16
3	2	2	2	4	13
3	4	2	3	3	15
3	3	3	3	3	15
4	3	1	1	5	14
3	3	3	2	5	16
3	3	1	1	5	13
4	3	1	1	5	14
3	2	1	1	3	10
3	3	3	2	4	15
1	3	2	1	5	12
3	3	2	2	4	14
1	1	1	3	1	7
3	3	4	3	4	17
3	2	4	1	3	13
3	3	5	3	5	19
3	4	3	3	3	16
2	2	3	2	5	14
3	3	3	2	4	15
2	4	3	2	4	15
2	3	3	2	3	13

3	3	4	4	5	19
3	4	4	3	5	19
1	3	2	1	5	12
3	3	2	2	4	14
1	1	1	3	1	7
3	3	4	3	4	17
3	2	4	1	3	13
2	2	2	2	4	12
5	3	2	2	3	15
2	3	4	3	4	16
3	2	2	2	4	13
3	4	2	3	3	15
3	3	3	3	3	15
4	3	1	1	5	14
3	3	3	2	5	16
3	3	1	1	5	13
4	3	1	1	5	14
3	2	1	1	3	10
3	3	3	2	4	15
1	3	2	1	5	12
3	3	2	2	4	14
1	1	1	3	1	7
3	3	4	3	4	17
3	2	4	1	3	13

UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran III

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	65	54,17%
2	Perempuan	55	45,83%
	Jumlah	120	100%

Tabel Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Uang saku

No	Interval	Jumlah Responden	Persentase
1	Rp 100.00-Rp 500.000	92	76,67%
2	Rp 550.000-Rp 1.000.000	25	20,83%
3	Rp 1.050.000-Rp 1.500.00	3	2,5%
	Total	120	100%

UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran IV

Hasil Uji Validitas

1. Penggunaan *Cashless*

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	Penggunaan Cashless
X1.1	Pearson Correlation	1	.521**	.513**	.141	.656**	.543**	.723**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.124	.000	.000	.000
	N	120	120	120	120	120	120	120
X1.2	Pearson Correlation	.521**	1	.483**	.598**	.480**	.338**	.792**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	120	120	120	120	120	120	120
X1.3	Pearson Correlation	.513**	.483**	1	.250**	.742**	.677**	.777**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.006	.000	.000	.000
	N	120	120	120	120	120	120	120
X1.4	Pearson Correlation	.141	.598**	.250**	1	.359**	.285**	.634**
	Sig. (2-tailed)	.124	.000	.006		.000	.002	.000
	N	120	120	120	120	120	120	120
X1.5	Pearson Correlation	.656**	.480**	.742**	.359**	1	.664**	.836**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	120	120	120	120	120	120	120
X1.6	Pearson Correlation	.543**	.338**	.677**	.285**	.664**	1	.750**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.002	.000		.000
	N	120	120	120	120	120	120	120
Penggunaan Cashless	Pearson Correlation	.723**	.792**	.777**	.634**	.836**	.750**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	120	120	120	120	120	120	120

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Gaya Hidup

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	Gaya Hidup
X2.1	Pearson Correlation	1	.110	.238**	.296**	.304**	.266**	.698**
	Sig. (2-tailed)		.232	.009	.001	.001	.003	.000
	N	120	120	120	120	120	120	120
X2.2	Pearson Correlation	.110	1	-.143	-.101	-.065	.142	.235**
	Sig. (2-tailed)	.232		.120	.275	.478	.122	.010
	N	120	120	120	120	120	120	120
X2.3	Pearson Correlation	.238**	-.143	1	.360**	.153	.387**	.616**
	Sig. (2-tailed)	.009	.120		.000	.096	.000	.000
	N	120	120	120	120	120	120	120
X2.4	Pearson Correlation	.296**	-.101	.360**	1	.185*	.116	.559**
	Sig. (2-tailed)	.001	.275	.000		.043	.208	.000
	N	120	120	120	120	120	120	120
X2.5	Pearson Correlation	.304**	-.065	.153	.185*	1	.244**	.519**
	Sig. (2-tailed)	.001	.478	.096	.043		.007	.000
	N	120	120	120	120	120	120	120
X2.6	Pearson Correlation	.266**	.142	.387**	.116	.244**	1	.674**
	Sig. (2-tailed)	.003	.122	.000	.208	.007		.000
	N	120	120	120	120	120	120	120
Gaya Hidup	Pearson Correlation	.698**	.235**	.616**	.559**	.519**	.674**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.010	.000	.000	.000	.000	
	N	120	120	120	120	120	120	120

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

3. Pendapatan Orang Tua

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	Pendapatan Orang Tua
X3.1	Pearson Correlation	1	-.096	-.163	.218*	-.220*	.184*
	Sig. (2-tailed)		.297	.075	.017	.016	.045
	N	120	120	120	120	120	120
X3.2	Pearson Correlation	-.096	1	.768**	-.289**	.686**	.792**
	Sig. (2-tailed)	.297		.000	.001	.000	.000
	N	120	120	120	120	120	120
X3.3	Pearson Correlation	-.163	.768**	1	-.144	.552**	.761**
	Sig. (2-tailed)	.075	.000		.115	.000	.000
	N	120	120	120	120	120	120
X3.4	Pearson Correlation	.218*	-.289**	-.144	1	-.174	.208*
	Sig. (2-tailed)	.017	.001	.115		.057	.023
	N	120	120	120	120	120	120
X3.5	Pearson Correlation	-.220*	.686**	.552**	-.174	1	.739**
	Sig. (2-tailed)	.016	.000	.000	.057		.000
	N	120	120	120	120	120	120
Pendapatan Orang Tua	Pearson Correlation	.184*	.792**	.761**	.208*	.739**	1
	Sig. (2-tailed)	.045	.000	.000	.023	.000	
	N	120	120	120	120	120	120

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZU

4. Tingkat Konsumsi

Correlations

		Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Tingkat Konsumsi
Y1.1	Pearson Correlation	1	.356**	.088	-.079	.232*	.512**
	Sig. (2-tailed)		.000	.341	.392	.011	.000
	N	120	120	120	120	120	120
Y1.2	Pearson Correlation	.356**	1	.305**	.147	.500**	.735**
	Sig. (2-tailed)	.000		.001	.108	.000	.000
	N	120	120	120	120	120	120
Y1.3	Pearson Correlation	.088	.305**	1	.431**	.230*	.726**
	Sig. (2-tailed)	.341	.001		.000	.012	.000
	N	120	120	120	120	120	120
Y1.4	Pearson Correlation	-.079	.147	.431**	1	-.234**	.395**
	Sig. (2-tailed)	.392	.108	.000		.010	.000
	N	120	120	120	120	120	120
Y1.5	Pearson Correlation	.232*	.500**	.230*	-.234**	1	.611**
	Sig. (2-tailed)	.011	.000	.012	.010		.000
	N	120	120	120	120	120	120
Tingkat Konsumsi	Pearson Correlation	.512**	.735**	.726**	.395**	.611**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	120	120	120	120	120	120

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZU

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel Penggunaan *Cashless*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,786	7

Variabel Gaya Hidup

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,722	7

Variabel Pendapatan Orang Tua

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,702	6

Variabel Tingkat Konsumsi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,730	6

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.711[a]	.505	.493	2.029

a. Predictors: (Constant), Pendapatan Orang Tua, Penggunaan Cashless, Gaya Hidup

Hasil Uji T

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-2.811	1.592		-1.765	.080
	Penggunaan Cashless	.040	.052	.056	.770	.443
	Gaya Hidup	.514	.077	.491	6.685	.000
	Pendapatan Orang Tua	.399	.077	.356	5.156	.000

a. Dependent Variable: Tingkat Konsumsi

Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	488.120	3	162.707	39.506	.000[b]
	Residual	477.747	116	4.119		
	Total	965.867	119			

a. Dependent Variable: Tingkat Konsumsi

b. Predictors: (Constant), Pendapatan Orang Tua, Penggunaan Cashless, Gaya Hidup

Hasil Uji Koefisiensi Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.711[a]	.505	.493	2.029

a. Predictors: (Constant), Pendapatan Orang Tua, Penggunaan Cashless, Gaya Hidup

Lampiran V

Dokumentasi Pondok

Dokumentasi Koperasi

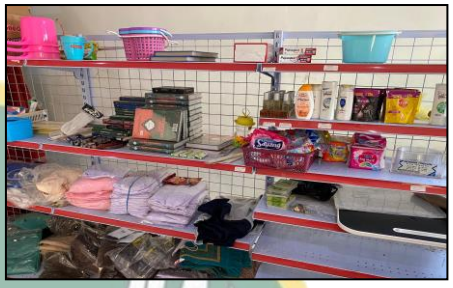

Dokumentasi Transaksi Belanja Santri

Dokumentasi Penyebaran Kuisioner

Dokumentasi Wawancara Responden

Lampiran VI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama	: Iman Taufiqul Hakim Aksa
NIM	: 2017202178
Tempat/Tanggal Lahir	: Jakarta, 02 Juni 2000
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Nama Ayah	: Agus Karjono
Nama Ibu	: Siti Samsiah, M.Pd
Alamat	: Jl. Tipar Timur Rt. 08 Rw. 04 No. 57 Kel. Semper Barat Kec. Cilincing Jakarta Utara DKI Jakarta
No HP	: 087774711994
Email	: iman.aksa92@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

SD	: SDIT Baiturrahman
SMP/MTS	: Pondok Modern Darussalam Gontor
SMA/SMK	: Pondok Modern Darussalam Gontor
Perguruan Tinggi	: UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

1. Anggota Komunitas Marketing Perbankan Syariah (KMPS) (2021)
2. Anggota KOMINFO Creative Entrepreneur Organization (CEO) (2021)
3. Anggota KOMINFO Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEBI) UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokero (2021)
4. Staff KOMINFO Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto (2022)

D. Pengalaman Magang

1. BPRS Buana Mitra Perwira Purbalingga 2024